

PROFIL KEPENDUDUKAN KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2020



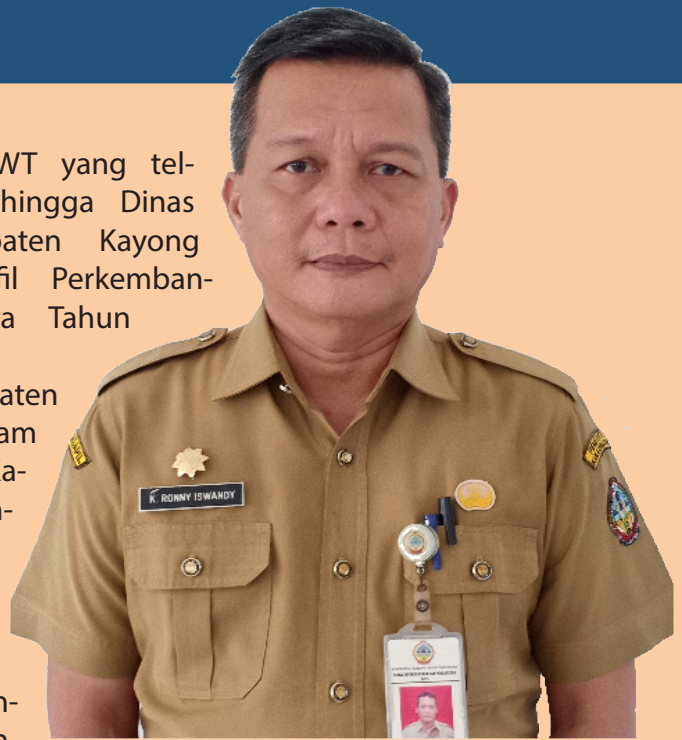
DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KAYONG UTARA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara dapat menyelesaikan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020 ini berisikan enam bab yaitu, Pendahuluan, Gambaran Umum Kabupaten Kayong Utara, Sumber Data, Perkembangan Kependudukan, Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Penutup. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020, disusun dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.



Sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2020 merupakan data hasil registrasi penduduk setelah dikonsolidasikan dengan data Pusat Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2020 dan Data Pelayanan. Data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, dan kualitas serta kesejahteraan penduduk yang menyangkut Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial, maka dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini digunakan pula data kependudukan dari lintas sektor terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Kayong Utara sehingga dapat dimanfaatkan guna pelayanan publik, perencanaan pembangunan serta pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan Tahun 2020. Semoga profil perkembangan kependudukan ini dapat dimanfaatkan bagi Lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi dan masyarakat.

Sukadana, Februari 2021
Kepala Dinas

H.K. RONNY ISWANDY, S.I.P., M.Si.
NIP. 19661116 198603 1 004



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 LATAR BELAKANG	1
I.2 TUJUAN	1
I.3 RUANG LINGKUP	2
I.4 PENGERTIAN UMUM ISTILAH	2
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN KAYONG UTARA	3
II.1 LETAK GEOGRAFIS KABUPATEN KAYONG UTARA	3
II.2 KONDISI DEMOGRAFIS KABUPATEN KAYONG UTARA	4
II.3 GAMBARAN EKONOMI KABUPATEN KAYONG UTARA	4
II.4 POTENSI KABUPATEN KAYONG UTARA	5
BAB III SUMBER DATA	7
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	8
IV.1 KUANTITAS PENDUDUK	8
IV.1.1 JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK	8
IV.1.2 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI	14
IV.2 KUALITAS PENDUDUK	32
IV.2.1 KESEHATAN	33
IV.2.2 PENDIDIKAN	35
IV.2.3 EKONOMI	37
IV.2.3 SOSIAL	43
IV.3 MOBILITAS PENDUDUK	45
IV.3.1 MOBILITAS PERMANEN	46
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	47
V.1 Kepemilikan kartu keluarga	48
V.2 Kepemilikan kartu tanda penduduk	49
V.3 Kepemilikan akta	50
V.3.1 Akta kelahiran	50
V.3.2 Akta perkawinan	51
V.3.3 Akta perceraian	52
V.3.4 Akta kematian	53
V.3.5 Akta pengakuan anak	54
V.4 Kartu Identitas Anak (KIA)	55
BAB VI PENUTUP	56



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Luas Wilayah dan Jumlah Desa Kabupaten Kayong Utara	3
Tabel II.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	4
Tabel IV.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan	8
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Sukadana	9
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Simpang Hilir	10
Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Teluk Batang	10
Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin. Kec. Pulau Maya	11
Tabel IV.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Seponti	11
Tabel IV.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Kepulauan Karimata	12
Tabel IV.8 Rasio Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan	12
Tabel IV.9 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan	13
Tabel IV.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	15
Tabel IV.11 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Kayong Utara	16
Tabel IV.12 Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Kayong Utara	17
Tabel IV.13 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	18
Tabel IV.14 Angka Perkawinan Kasar Menurut Kecamatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	19
Tabel IV.15 Angka Perkawinan Umum Menurut Kecamatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	20
Tabel IV.16 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	21
Tabel IV.17 Angka Perceraian Kasar Menurut Kecamatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	22
Tabel IV.18 Angka Perceraian Umum Menurut Kecamatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	22
Tabel IV.19 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	23
Tabel IV.20 Jumlah penduduk Berdasarkan Status Hubungan dalam Keluarga	24
Tabel IV.21 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	24
Tabel IV.22 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan	25
Tabel IV.23 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	26
Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan	27
Tabel IV.25 Jumlah Penduduk menurut Pendidikan	29
Tabel IV.26 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan	30
Tabel IV.27 Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar	31
Tabel IV.28 Kematian di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	32
Tabel IV.29 Kelahiran Total dan Rasio Anak Perempuan	33
Tabel IV.30 Kematian Bayi, Kematian Anak dan Kematian Ibu	34
Tabel IV.31 Angka Hluf Melek Tahun 2020	36
Tabel IV.32 Angka Partisipasi kasar, Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Putus Sekolah	37
Tabel IV.33 JUMLAH DAN PROPORSI TENAGA KERJA KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2020	38
Tabel IV.34 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	39
Tabel IV.35 Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar dan Pencari Kerja Yang Ditempatkan	40
Tabel IV.36 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	41
Tabel IV.37 Jumlah Penerima PKH kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	43



Tabel IV.38 Angka Penyandang Disabilitas	44
Tabel IV.39 Jenis Penyandang Disabilitas	44
Tabel IV.40 Jumlah Penduduk Miskin Penerima BPJS	45
Tabel IV.41 Jumlah Migrasi Masuk dan Keluar Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	46
Tabel IV.42 Angka Migrasi Netto Menurut Kecamatan	47
Tabel V.1 Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga	48
Tabel V.2 Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	50
Tabel V.3 Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran	51
Tabel V.4 Kepemilikan Akta Perkawinan	51
Tabel V.5 Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian	52
Tabel V.6 Cakupan Kepemilikan Akta Kematian	53
Tabel V.7 Kepemilikan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak	54
Tabel V.8 Penerbitan Kartu Identitas Anak Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	55
Tabel V.9 Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	9
Gambar IV.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Kayong Utara	13
Gambar IV.3 Piramida Penduduk Kabupaten Kayong Utara	15
Gambar IV.4 Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Kayong Utara	17
Gambar IV.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	18
Gambar IV.6 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan	25
Gambar IV.7 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	26
Gambar IV.8 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	29



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui data dan informasi kependudukan, tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, dan kualitas serta kesejahteraan penduduk yang menyangkut Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera. Pembangunan dilakukan dengan terencana untuk mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik, sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkelanjutan. Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada di suatu wilayah. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan.

Sejalan dengan hal tersebut, Administrasi kependudukan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi kependudukan yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan skala nasional, provinsi dan kota/kabupaten dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sector terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dalam rangka melaksanakan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah menjadi Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan serta untuk memenuhi dan menyajikan informasi kependudukan maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara menyusun Profil Perkembangan kependudukan Tahun 2020 yang bersumber dari database operasional Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) Kabupaten Kayong Utara sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, serta data lintas sektor yang di himpun dari instansi terkait.

I.2 TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara tahun 2020 ini disusun untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan Kabupaten Kayong Utara;
2. Menyediakan data dan Informasi bagi pemerintah Kabupaten Kayong Utara dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.



I.3 RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara disusun dengan cakupan sebagai berikut:

1. Gambaran umum Kabupaten Kayong Utara
2. Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan persebaran penduduk, penduduk menurut karakteristik demografi;
3. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
4. Mobilitas (migrasi) penduduk baik migrasi keluar maupun migrasi masuk;
5. Kepemilikan dokumen kependudukan meliputi, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Kematian, Akta Pengakuan Andak dan kepemilikan surat keterangan.

I.4 PENGERTIAN UMUM ISTILAH

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
5. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
6. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
7. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi wilayah;
10. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. Piramida Penduduk adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;



BAB II

GAMBARAN UMUM

KABUPATEN KAYONG UTARA

II.1 LETAK GEOGRAFIS KABUPATEN KAYONG UTARA

Menurut undang-undang RI No. 6 Tahun 2007 dan Surat Mendagri No. 135/439/SJ Tanggal 27 Februari 2007, luas wilayah Kabupaten Kayong Utara adalah 4.568, 26 Km². Luas wilayah ini relative kecil jika dibandingkan wilayah Kabupaten/Kota lain di Kalimantan Barat. Secara geografis, Kabupaten Kayong Utara berada di sisi Selatan Provinsi Kalimantan Barat atau berada pada posisi 0°43' 05,15" Lintang Selatan sampai dengan 1° 46' 35,21" Lintang Selatan dan 108° 40' 58,88" Bujur Timur sampai dengan 110° 24' 30,05" Bujur Timur.

Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Kayong Utara adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Ketapang, dan Selat Karimata
Selatan : Selat Karimata dan Kabupaten Ketapang
Barat : Selat Karimata
Timur : Kabupaten Ketapang

Wilayah Kabupaten Kayong Utara terdiri dari 6 (enam) kecamatan. Dimana kecamatan – kecamatan tersebut berbatasan langsung dengan laut. Dengan demikian masing – masing kecamatan mempunyai potensi kelautan yang tentunya dapat dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel II.1 Luas Wilayah dan Jumlah Desa Kabupaten Kayong Utara

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Desa
1	2	3	4
1	Sukadana	1.027,07	10
2	Simpang Hilir	1.538,99	12
3	Teluk Batang	654, 77	7
4	Seponti	158,01	6
5	Pulau Maya	764,6	5
6	Kepulauan Karimata	424,82	3

Geografi wilayah Kabupaten Kayong Utara mencakup pesisir dan pulau-pulau besar dan kecil, dataran rendah dan dataran tinggi, kawasan gambut dan rawa dengan 4 (empat) aliran sungai besar. Sebagian besar sungai-sungai tersebut bermuara ke laut dan selat.



II.2 KONDISI DEMOGRAFIS KABUPATEN KAYONG UTARA

Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara hasil registrasi penduduk semester II (Desember 2020) berdasarkan konsolidasi Kementerian Dalam Negeri sebanyak 127.907 jiwa yang terdiri dari 65.795 jiwa laki-laki dan 62.112 jiwa perempuan. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Simpang Hilir dengan penduduk sebanyak 37.724 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Kepulauan Karimata dengan penduduk berjumlah 3.804 jiwa. Kepadatan Penduduk Kabupaten Kayong Utara tahun 2020 terhitung masih rendah yaitu mencapai 28 jiwa/Km². Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel II.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020

No	Kecamatan	Penduduk		Jumlah Penduduk
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	15.609	14.840	30.449
2	SIMPANG HILIR	19.404	18.320	37.724
3	TELUK BATANG	13.380	12.768	26.148
4	PULAU MAYA	8.718	8.013	16.731
5	SEPONTI	6.742	6.309	13.051
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.942	1.862	3.804

Berkaitan dengan agama yang dipeluk penduduk Kabupaten Kayong Utara cukup beragam dan agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk Kabupaten Kayong Utara diikuti agama Kristen, Katholis, Budha dan Hindu serta Khonghucu. Keanekaragaman agama dan kepercayaan ini terlihat dengan adanya berbagai tempat peribadatan yang dapat dijumpai di Kabupaten Kayong Utara, antara lain masjid, gereja, pura, vihara dan kelenteng. Untuk bahasa resmi yang digunakan penduduk kabupaten kayong utara adalah Bahasa Indonesia tetapi penggunaan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penduduk kabupaten kayong utara adalah bahasa melayu.

II.3 GAMBARAN EKONOMI KABUPATEN KAYONG UTARA

Pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, meratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan regional dan usaha melakukan pergeseran kegiatan sektor ekonomi dari sektor primer ke sekunder

Gambaran Ekonomi Kabupaten Kayong Utara sebagai berikut:

- Urusan Pangan
- Urusan Koperasi usaha Kecil dan Menengah
- Urusan Penanaman Modal
- Urusan Kelautan dan Perikanan
- Urusan Pariwisata
- Urusan Perdagangan



II.4 POTENSI KABUPATEN KAYONG UTARA

Kabupaten Kayong Utara merupakan daerah dengan wilayah yang dikelilingi oleh lautan dan perunungan, sehingga memiliki potensi yang besar dari sumber daya alamnya. Berikut ini potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Kayong Utara:

a. Kawasan Peruntukan Pertanian dan Perikanan

Pengelolaan kawasan peruntukan pertanian meliputi pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan hewan besar, dengan komoditas unggulan berupa komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Kawasan pertanian tanaman pangan Kabupaten Kayong Utara meliputi kawasan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan pada lahan basah maupun lahan kering yang tersebar di Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Teluk Batang, Kecamatan Seponti dan Kecamatan Pulau Maya. Kawasan perlindungan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan pada lahan basah maupun lahan kering yang tersebar di Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Teluk Batang, Kecamatan Seponti

Untuk kawasan pertanian hortikultura tersebar di Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Teluk Batang, Kecamatan Seponti dan Kecamatan Pulau Maya. Sedangkan kawasan perlindungan lahan cadangan pertanian hortikultura berkelanjutan pada lahan basah maupun lahan kering yang tersebar di Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Teluk Batang, Kecamatan Seponti dan Kecamatan Pulau Maya. Kawasan perkebunan dikembangkan di Kecamatan Seponti, Teluk Batang dan Simpang Hilir.

Peruntukan kawasan peternakan tersebar di Kabupaten Kayong Utara dan diprioritaskan dikembangkan di Kecamatan Seponti dan Kecamatan Pulau Maya. Pengembangan dan pengelolaan peternakan dilakukan dengan cara peningkatan jumlah ternak, penggemukan

ternak, pembibitan ternak, penyediaan pakan ternak, dan pengembangan industri pengolahan hasil ternak. Pengembangan kawasan agrobisnis dan agroindustri yang berbasis perikanan tersebar di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Pulau Maya, Kecamatan Seponti dan desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana.

Pengembangan Kawasan peruntukkan perikanan terdiri dari kawasan perikanan tangkap dan kawasan perikanan budidaya. Kawasan perikanan tangkap diarahkan pada Kecamatan Pulau Maya dan Kecamatan Kepulauan Karimata. Kawasan perikanan budidaya terdiri atas kawasan budidaya perikanan air tawar, budidaya perikanan air payau, budidaya perikanan air laut, budidaya rumput laut, dan Pelabuhan pendukung kegiatan perikanan.

Kawasan perikanan air tawar berlokasi di kawasan rawa dan sungai di Desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir, Desa Riam Berasap Kecamatan Sukadana, Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana. Kawasan perikanan air payau berlokasi di Desa Dusun Besar, Desa Satai Lestari dan Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya. Budidaya rumput laut berlokasi di Kecamatan Kepulauan Karimata. Kawasan budidaya perikanan laut terletak pada kawasan kepulauan dan persisir di Kecamatan Pulau Maya dan Kecamatan Kepulauan Karimata. Pelabuhan pendukung kegiatan perikanan terdiri atas kawasan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) di Kecamatan Sukadana, kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai berada di Teluk Batang.



b. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi

Kawasan Peruntukan Hutan Produksi Konversi tersedia seluas 3.515,24 Ha tersebar di beberapa Kecamatan diantaranya Desa Lubuk Batu Kecamatan Simpang Hilir, Desa Riam Berasap Jaya Kecamatan Sukadana. Kawasan hutan yang digunakan sebagai Taman Nasional Gunung Palung adalah dengan luas 88.371 Ha, luas hutan lindung sebesar 75.117 Ha, luas hutan produksi

c. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata, terdiri atas kawasan wisata alam, kawasan wisata budaya dan kawasan wisata buatan. Kawasan wisata alam tersebar di beberapa lokasi diantaranya: (1) Pantai Pulau Datuk; (2) Pantai Pasir Mayang, dan Pantai Tambak Rawang di Kecamatan Sukadana; (3) Air terjun Air Paoh dan air terjun Riam Berasap Kecamatan Sukadana; (4) Kawasan Taman Nasional Gunung Palung di Kecamatan Sukadana; (5) Bukit Batudaya di Kecamatan Simpang Hilir dan (6) wisata bahari yang menjadi andalan Kabupaten Kayong Utara berupa kawasan terumbu karang di Kecamatan Kepulauan Karimata.

Kawasan wisata budaya direncanakan di Desa Sedahan Jaya dan Batu Cap di Kecamatan Sukadana dan Kawasan wisata buatan diarahkan pada kawasan Pantai Pulau Datuk di Kecamatan Sukadana dan tersebar di wilayah Kabupaten Kayong Utara lainnya.

d. Kawasan Peruntukan Pertambangan dan Migas

Pengelolaan kawasan peruntukan tambang di Kabupaten Kayong Utara terdiri dari pertambangan mineral logam dan pertambangan mineral bukan logam dan batuan. Pertambangan mineral logam dan mineral bukan logam dan batuan dilaksanakan setelah ditetapkan Wilayah Pertambangan berdasarkan usulan penetapan Wilayah Pertambangan.

Usulan penetapan wilayah pertambangan disampaikan Bupati kepada Pemerintah Provinsi berdasarkan pertimbangan TK3PRD Kabupaten. Usulan penetapan Wilayah Pertambangan sebagaimana untuk mineral logam dan batuan disusun melalui kajian dengan mematuhi ketentuan peraturan perundangan dan harus berada di luar kawasan taman nasional, kawasan lindung, kawasan permukiman, kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan, dan kawasan pariwisata sampai batas tidak adanya dampak negatif secara teknis, ekonomi,

e. Kawasan Peruntukan Industri

Pengembangan kawasan peruntukan industri sedang dan rumah tangga meliputi sentra industri pengolahan hasil perikanan di Kecamatan Teluk Batang, sentra industri pengolahan hasil Perkebunan dan Pertanian di Kecamatan Teluk Batang dan Kecamatan Simpang Hilir. Ketentuan lebih lanjut mengenai rencana pengelolaan dan pengembangan kawasan peruntukan industri lainnya diatur dengan Peraturan Daerah tersendiri.

BAB III

SUMBER DATA

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomo5 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, dalam salah satu pasalnya disebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral. Akan tetapi pada penyusun Profil Perkembangan Kependudukan menyajikan data kependudukan yang bersumber dari data registrasi dan lintas sektoral terkait

Data hasil registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasui Kependudukan (SIAK). Registrasi kependudukan dicatat secara administrasi Ketika penduduk melakukan pencatatan status kependudukannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, data penduduk tersebut sebelumnya telah dikonsolidasikan dengan data pusat Kementerian Dalam Negeri (hasil perekaman e-ktip). Pada data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas penduduk serta mobilitas penduduk.

Data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang Pendidikan, Kesehatan, ketenagakerjaan, dan sosial. Data lintas sektor ini dipergunakan secara data pendukung terkait dengan data kependudukan untuk pengambilan kebijakan maupun perencanaan pembangunan.



BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

IV.1 KUANTITAS PENDUDUK

Informasi tentang jumlah penduduk sangat penting diketahui terutama untuk mengetahui banyak orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Jumlah penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh banyak bayi yang lahir, di sisi lain dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Disamping itu, jumlah penduduk dipengaruhi oleh migrasi penduduk. Imigrasi atau pendatang akan menambah jumlah penduduk, sedangkan emigrasi akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh tiga komponen demografi yaitu Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi Penduduk. Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut dengan perubahan reproduktif atau pertumbuhan alamiah, sedangkan selisih antara migrasi masuk dengan migrasi keluar disebut dengan Migrasi Netto.

IV.1.1 JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

IV.1.1.1 JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN/KECAMATAN

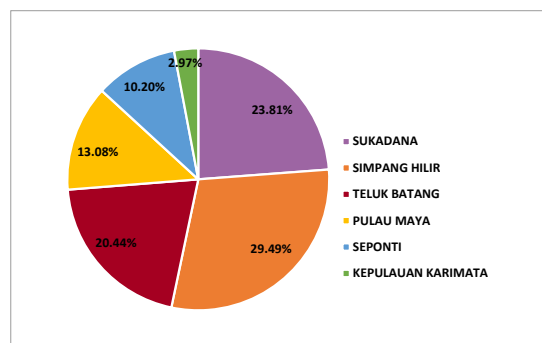
Pada Tahun 2020 Kabupaten Kayong Utara mempunyai jumlah penduduk sebanyak 127.907 jiwa yang terdiri dari 65.795 penduduk laki-laki dan 62.112 penduduk perempuan. Penduduk tersebut menyebar di 6 (enam) wilayah Kecamatan. Kecamatan Simpang Hilir merupakan daerah yang penduduknya terbesar yaitu sejumlah 37.724 jiwa yang terdiri dari 19.404 penduduk laki-laki dan 18.320 penduduk perempuan, sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Kepulauan Karimata yakni sejumlah 3.804 jiwa yang terdiri dari 1.942 penduduk laki-laki dan 1.862 penduduk perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah dan proporsi penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah dan proporsi penduduk perempuan. Berikut dibawah ini jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Kayong Utara Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan.

Tabel IV.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
		N	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	15.609	51,26	14.840	48,74	30.449
2	SIMPANG HILIR	19.404	51,44	18.320	48,56	37.724
3	TELUK BATANG	13.380	51,17	12.768	48,83	26.148
4	PULAU MAYA	8.718	52,11	8.013	47,89	16.731
5	SEPONTI	6.742	51,66	6.309	48,34	13.051
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.942	51,05	1.862	48,95	3.804
TOTAL		65.795	51,44	62.112	48,56	127.907

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara





Gambar IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

Penduduk Kecamatan Sukadana dengan jumlah penduduk terbesar berada di Desa Sutera yaitu dengan jumlah 7.817 jiwa yang terdiri dari jumlah 3.922 penduduk laki-laki dan 3.895 perempuan. Adapun Jumlah penduduk terkecil berada di dusun Pampang Harapan yaitu sejumlah 1.359 jiwa yang terdiri dari 723 penduduk laki-laki dan 636 penduduk perempuan

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Sukadana

NO	KECAMATAN		DESA		LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
	NAMA	KODE WILAYAH	NAMA	KODE WILAYAH	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SUKADANA	1	SUTERA	2001	3.922	50,17	3.895	49,83	7.817
2			PANGKALAN BUTON	2002	2.626	51,29	2.494	48,71	5.120
3			SEJAHTERA	2003	1.155	51,36	1.094	48,64	2.249
4			SIMPANG TIGA	2004	1.173	52,13	1.077	47,87	2.250
5			BENAWAI AGUNG	2005	1.330	52,18	1.219	47,82	2.549
6			HARAPAN MULIA	2006	1.705	50,76	1.654	49,24	3.359
7			PAMPANG HARAPAN	2007	723	53,2	636	46,8	1.359
8			SEDAHAN JAYA	2008	1.217	52,89	1.084	47,11	2.301
9			GUNUNGSEMBILAN	2009	682	50,07	680	49,93	1.362
10			RIAM BERASAP JAYA	2010	1.076	51,66	1.007	48,34	2.083
TOTAL					15.609	51,26	14.840	48,74	30.449

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Penduduk Kecamatan Simpang Hilir dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Sungai Mata-mata dengan jumlah 5.061 jiwa yang terdiri dari 2.585 penduduk laki-laki dan 2.476 penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Lubuk Batu dengan jumlah 1.329 jiwa yang terdiri dari 683 penduduk laki-laki dan 646 penduduk perempuan.

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Simpang Hilir

NO	KECAMATAN		DESA		LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
	NAMA	KODE WILAYAH	NAMA	KODE WILAYAH	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SIMPANG HILIR	2	TELUK MELANO	2001	1.573	51,1	1.505	48,9	3.078
2			NIPAH KUNING	2002	1.642	51,95	1.519	48,05	3.161
3			PEMANGKAT	2003	1.079	50,99	1.037	49,01	2.116
4			PADU BANJAR	2004	1.987	51,76	1.852	48,24	3.839
5			PENJALAAN HILIR	2005	1.428	52,19	1.308	47,81	2.736
6			SUNGAIMATA-MATA	2006	2.585	51,08	2.476	48,92	5.061
7			BATU BARAT	2007	1.472	51,45	1.389	48,55	2.861
8			PULAUKUMBANG	2008	1.463	51,48	1.379	48,52	2.842
9			RANTAU PANJANG	2009	2.386	50,63	2.327	49,37	4.713
10			MATAN JAYA	2010	1.824	52,4	1.657	47,6	3.481
11			MEDAN JAYA	2011	1.282	51,14	1.225	48,86	2.507
12			LUBUK BATU	2012	683	51,39	646	48,61	1.329
TOTAL					19.404	51,44	18.320	48,56	37.724

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Penduduk Kecamatan Teluk Batang dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Teluk Batang yaitu sejumlah 4.894 jiwa yang terdiri dari jumlah 2.469 penduduk laki-laki dan 2.425 penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Desa Teluk Batang Utara yaitu sejumlah 3.013 jiwa, yang terdiri dari 1.535 penduduk laki-laki dan 1.478 penduduk perempuan.

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Teluk Batang

NO	KECAMATAN		DESA		LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
	NAMA	KODE WILAYAH	NAMA	KODE WILAYAH	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TELUK BATANG	3	MAS BANGUN	2001	2.102	52,3	1.917	47,7	4.019
2			ALUR BANDUNG	2002	1.592	51,17	1.519	48,83	3.111
3			TELUKBATANG	2003	2.469	50,45	2.425	49,55	4.894
4			SUNGAIPADUAN	2004	2.391	51,45	2.256	48,55	4.647
5			BANYU ABANG	2005	1.577	51,89	1.462	48,11	3.039
6			TELUKBATANG SELATAN	2006	1.714	50,04	1.711	49,96	3.425
7			TELUKBATANG UTARA	2007	1.535	50,95	1.478	49,05	3.013
TOTAL					13.380	51,17	12.768	48,83	26.148

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara



Penduduk Kecamatan Pulau Maya dengan jumlah terbanyak berada di Desa Dusun Besar yaitu sejumlah 4.043 jiwa yang terdiri dari 2.100 penduduk laki-laki dan 1.943 penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Tanjung Satai yaitu sejumlah 2.667 yang terdiri dari 1.374 penduduk laki-laki dan 1.293 penduduk perempuan.

Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin. Kec. Pulau Maya

NO	KECAMATAN		DESA		LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
	NAMA	KODE WILAYAH	NAMA	KODE WILAYAH	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PULAU MAYA	4	TANJUNGSATAI	2001	1.374	51,52	1.293	48,48	2.667
2			KEMBOJA	2002	1.767	53,06	1.563	46,94	3.330
3			DUSUN KECIL	2003	1.533	52,29	1.399	47,71	2.932
4			DUSUN BESAR	2004	2.100	51,94	1.943	48,06	4.043
5			SATAI LESTARI	2006	1.944	51,72	1.815	48,28	3.759
TOTAL					8.718	52,11	8.013	47,89	16.731

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Penduduk Kecamatan Seponti dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Seponti Jaya yakni sejumlah 3.161 jiwa yang terdiri dari jumlah 1.604 penduduk laki-laki dan 1.557 penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Wonorejo yaitu sejumlah 1.659 jiwa, yang terdiri dari 848 penduduk laki-laki dan 811 perempuan

Tabel IV.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Seponti

NO	KECAMATAN		DESA		LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
	NAMA	KODE WILAYAH	NAMA	KODE WILAYAH	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SEPONTI	5	SEPONTI JAYA	2001	1.604	50,74	1.557	49,26	3.161
2			TELAGA ARUM	2002	1.105	51,66	1.034	48,34	2.139
3			WONOREJO	2003	848	51,12	811	48,88	1.659
4			PODORUKUN	2004	940	51,51	885	48,49	1.825
5			SUNGAI SEPETI	2005	1.251	52,17	1.147	47,83	2.398
6			DURIAN SEBATANG	2006	994	53,18	875	46,82	1.869
TOTAL					6.742	51,66	6.309	48,34	13.051

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara



Penduduk Kecamatan Kepulauan Karimata dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Padang yaitu sejumlah 1.724 jiwa yang terdiri dari 880 penduduk laki-laki dan 844 perempuan. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Betok Jaya yaitu sejumlah 911 jiwa, yang terdiri dari 472 penduduk laki-laki dan 439 perempuan.

Tabel IV.7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Kepulauan Karimata

NO	KECAMATAN		DESA		LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
	NAMA	KODE WILAYAH	NAMA	KODE WILAYAH	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KEPULAUAN KARIMATA	6	PELAPIS	2001	590	50,47	579	49,53	1.169
2			BETOK JAYA	2002	472	51,81	439	48,19	911
3			PADANG	2003	880	51,04	844	48,96	1.724
TOTAL					1.942	51,05	1.862	48,95	3.804

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Uraian dari data jumlah penduduk dan proporsi di tingkat desa bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Sutera dengan jumlah penduduk 7.817 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Desa Betok Jaya yaitu 911 jiwa.

IV.1.1.2 KEPADATAN PENDUDUK

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun diakibatkan oleh perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik karena perubahan alami maupun karena perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk mengetahui kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan ruang.

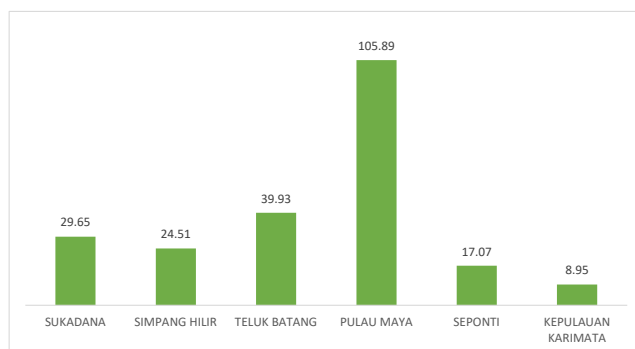
Tabel IV.8 Rasio Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH	LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM ²)
1	2	3	5	6
1	SUKADANA	30.449	1027,07	29,65
2	SIMPANG HILIR	37.724	1538,99	24,51
3	TELUK BATANG	26.148	654,77	39,93
4	PULAU MAYA	16.731	158,01	105,89
5	SEPONTI	13.051	764,6	17,07
6	KEPULAUAN KARIMATA	3.804	424,82	8,95
TOTAL		127.907	4.568,26	28

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara



Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki kepadatan penduduk yaitu sejumlah 28 jiwa/km². Jika diperhatikan pada Tabel 4.8 terlihat bahwa kepadatan penduduk yang tertinggi di Kabupaten Kayong Utara menurut Kecamatan yakni Kecamatan Pulau Maya sebesar 105,89 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Kepulauan Karimata yakni sejumlah 8,95 jiwa/km². Rasio Kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.



Gambar IV.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Kayong Utara

IV.1.1.3 LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK

Secara umum pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor alami yakni kelahiran dan kematian serta faktor non alami yaitu migrasi. Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya lihatlah table 4.9 di bawah ini.

Tabel IV.9 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
		TAHUN 2019	TAHUN 2020	
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	29.793	30.449	656
2	SIMPANG HILIR	37.477	37.724	247
3	TELUK BATANG	26.308	26.148	-160
4	PULAU MAYA	16.640	16.731	91
5	SEPONTI	13.208	13.051	-157
6	KEPULAUAN KARIMATA	3.875	3.804	-71
TOTAL		127.301	127.907	606

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Jika diperhatikan pada tabel 4.9 untuk Kabupaten Kayong Utara, angka pertumbuhan penduduk pada tiga kecamatan bernilai positif artinya, pada tiga kecamatan tersebut terdapat penambahan penduduk dari tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan, maka Kecamatan Sukadana merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni 656, diikuti Kecamatan Simpang Hilir yakni 247, Kecamatan Pulau Maya 91, Kepulauan Karimata yakni -71, Seponti yakni -157. Sedangkan Kecamatan Teluk Batang merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan terendah yakni -160. Kecamatan Kepulauan Karimata, Seponti dan Teluk Batang jika dilihat angka pertumbuhan ketiga kecamatan yang bernilai negatif, artinya terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi serta faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.

IV.1.2 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

IV.1.2.1 JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

Dalam kependudukan dikenal dengan istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau disebut juga umur tunggal dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok.

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat menunjukkan beberapa hal, seperti jumlah tenaga kerja produktif dan non produktif, penambahan penduduk dan angka ketergantungan. Hal tersebut harus diperhitungkan untuk mempersiapkan dan menetapkan beberapa kebijakan suatu daerah. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Kayong Utara, untuk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki 65.795 jiwa atau 51,44 % dan jumlah penduduk perempuan 62.112 jiwa atau 48,56 %. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.10, sebagai berikut:

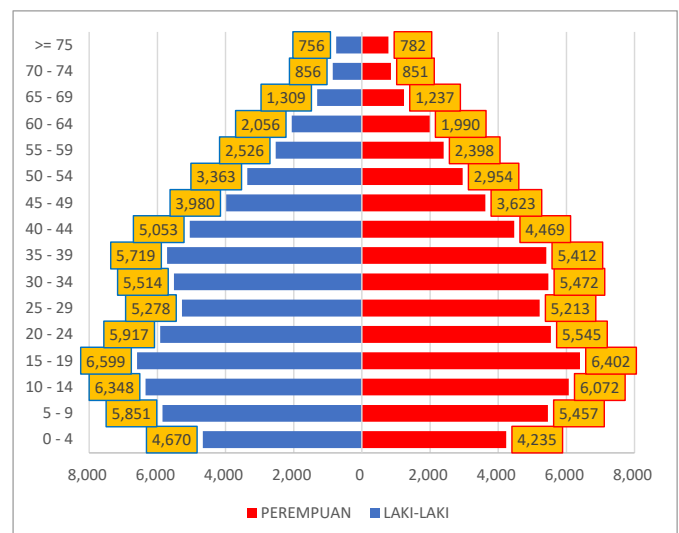
Tabel IV.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
		n	%	n	%	n
1	2	3	4	5	6	7
1	0 - 4	4.670	52,44	4.235	47,56	8.905
2	5-Sep	5.851	51,74	5.457	48,26	11.308
3	Oct-14	6.348	51,11	6.072	48,89	12.420
4	15 - 19	6.599	50,76	6.402	49,24	13.001
5	20 - 24	5.917	51,62	5.545	48,38	11.462
6	25 - 29	5.278	50,31	5.213	49,69	10.491
7	30 - 34	5.514	50,19	5.472	49,81	10.986
8	35 - 39	5.719	51,38	5.412	48,62	11.131
9	40 - 44	5.053	53,07	4.469	46,93	9.522
10	45 - 49	3.980	52,35	3.623	47,65	7.603
11	50 - 54	3.363	53,24	2.954	46,76	6.317
12	55 - 59	2.526	51,3	2.398	48,7	4.924
13	60 - 64	2.056	50,82	1.990	49,18	4.046
14	65 - 69	1.309	51,41	1.237	48,59	2.546
15	70 - 74	856	50,15	851	49,85	1.707
16	>= 75	756	49,15	782	50,85	1.538
TOTAL		65.795	51,44	62.112	48,56	127.907

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Piramida penduduk Kabupaten Kayong Utara menunjukkan struktur penduduk ekspansif dengan struktur umur. Pada penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin Kabupaten Kayong Utara tahun 2020, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 15-19 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 50,76% dan penduduk perempuan 49,24% dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 13.001 jiwa, hal ini menunjukkan pada kelompok umur tersebut merupakan penduduk usia kerja, dimana pada 5 tahun kedepan kelompok umur ini akan terus meningkat dan pemerintah kedepannya harus siap menciptakan lapangan kerja untuk menampung penduduk kelompok ini serta menghindari meningkatnya angka pengangguran. Adapun komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur 75 tahun keatas dengan persentase penduduk laki-laki sebesar 49,15% dan penduduk perempuan 50,85% serta total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 1.538 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur tersebut sudah tidak produktif lagi.

Komposisi umur dan jenis kelamin dapat pula digambarkan secara grafik dalam bentuk piramida penduduk, dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita dapat mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (meliputi balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, serta lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.



Gambar IV.3 Piramida Penduduk Kabupaten Kayong Utara

IV.1.2.1.1 RASIO JENIS KELAMIN

Rasio Jenis Kelamin (RJK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk. Jika rasio jenis kelamin diatas 100 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, sedangkan bila rasio jenis kelamin kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Data dan informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan laki-laki dan perempuan secara adil. Komposisi jumlah penduduk yang berimbang dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurangnya peran salah satu pihak akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan

Umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender. Pada kenyataannya, perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya akan terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut dapat dikurangi bahkan dihilangkan apabila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Jumlah penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka sangat dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak di berbagai bidang pembangunan sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh laki-laki dan perempuan yang pada akhirnya akan terwujud tujuan pembangunan yang adil dan setara. Perbandingan jenis kelamin Kabupaten Kayong Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Kayong Utara

NO	KECAMATAN	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	SUKADANA	15,609	14,84	30,449	105
2	SIMPANG HILIR	19,404	18,32	37,724	106
3	TELUK BATANG	13,38	12,768	26,148	105
4	PULAU MAYA	8,718	8,013	16,731	109
5	SEPONTI	6,742	6,309	13,051	107
6	KEPULAUAN KARIMATA	1,942	1,862	3,804	104
TOTAL		65,795	62,112	127,907	106

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kabupaten Kayong Utara. Jika dilihat menurut wilayahnya, Kecamatan Pulau Maya merupakan Kecamatan yang paling tertinggi rasio jenis kelamin yakni sejumlah 109, diikuti Kecamatan Seponti yakni 107, Kecamatan Simpang Hilir yakni 106 dan Kecamatan Sukadana serta Kecamatan Teluk Batang yakni 105. Sedangkan Kecamatan Kepulauan Karimata merupakan kecamatan terendah untuk rasio jenis kelaminnya yakni 104.



IV.1.2.1.2 RASIO KETERGANTUNGAN

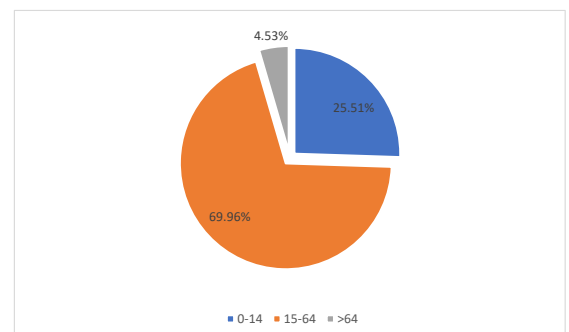
Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terdapat penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi yang berusia 64 tahun ke atas. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus di tanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel IV.12 Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Kayong Utara

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
		n	%	n	%	n
1	2	3	4	5	6	7
1	0-14	16,869	51,69	15,764	48,31	32,633
2	15-64	46,005	51,41	43,478	48,59	89,483
3	>64	2,921	50,44	2,87	49,56	5,791
TOTAL		65,795	51,44	62,112	48,56	127,907

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Pada tabel 4.12 nampak bahwa 89.483 orang atau 69,96% penduduk Kabupaten Kayong Utara merupakan penduduk usia produktif (usia kerja atau 15-64 tahun) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 32.633 atau 25,51% anak dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (64 tahun keatas) sebesar 5.791 orang atau 4,53%. Di Kabupaten Kayong Utara, kelompok umur non produktif sebesar 30,04%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produkti mempunyai beban tanggungan sebanyak 30-31 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif, dan besarnya jumlah penduduk usia produktif akan berdampak pada sosial ekonomi di Kabupaten Kayong Utara.



Gambar IV.4 Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Kayong Utara

Tabel IV.13 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

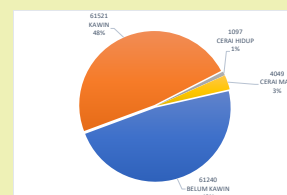
NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN			KAWIN			CERAI HIDUP			CERAI MATI			JUMLAH	
		LK	%	PR	LK	%	PR	LK	%	PR	LK	%	PR	LK	PR
1	2	3		4	5	6	6	7	8	8	9	10	10	11	10
1	SUKADANA	7,807	50,02	6,321	7,454	47,75	7,508	165	1,06	234	183	1,17	777	15,609	14,84
2	SIMPANG HILIR	10,099	52,05	8,129	8,947	46,11	9,025	124	0,64	155	234	1,21	1,011	19,404	18,32
3	TELUK BATANG	7,181	53,67	5,854	5,986	44,74	6,08	80	0,60	119	133	0,99	715	13,38	12,768
4	PULAU MAYA	4,629	53,10	3,597	3,976	45,61	3,99	43	0,49	43	70	0,80	383	8,718	8,013
5	SEPONTI	3,219	47,75	2,479	3,392	50,31	3,43	45	0,67	64	86	1,28	336	6,742	6,309
6	KEPULAUAN KARIMATA	1,043	53,71	882	858	44,18	875	11	0,57	14	30	1,54	91	1,942	1,862
TOTAL		33,978	51,64	27,262	30,613	46,53	30,908	468	0,71	629	736	1,12	3,313	65,795	62,112

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

IV.1.2.2 JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN

Informasi tentang komposisi struktur perkawinan penduduk pada waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Perkawinan usia dini akan menimbulkan dampak terhadap kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Berikut ini merupakan tabel jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020.

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa di Kabupaten Kayong Utara status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan kategori yang lain yaitu sebesar 48,10% atau 61.521 orang dimana proporsi laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Selanjutnya Kategori belum kawin sebesar 47,88% dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi perempuan. Untuk kategori cerai mati persentasenya sebesar 3,17 % sebanyak 4.049 orang. Adapun status perkawinan terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 0,86 % atau 1.097 orang dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi laki-laki. Proporsi tersebut disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan Kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah Kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonominya, menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan untuk menggugat cerai.



Gambar IV.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

IV.1.2.2.1 ANGKA PERKAWINAN KASAR

Perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga yang Bahagia, sejahtera dan kekal selamanya. Perkawinan memerlukan kematangan dan persiapan fisik dan mental karena menikah atau kawin adalah sesuatu yang sakral dan dapat menentukan jalan hidup seseorang. Pernikahan Di Indonesia sudah diatur dalam UU No. 1 Tahun 1974 dan pada tahun 2019 telah diubah dengan Undang-Undang 16 Tahun 2019 tentang perkawinan yang dijelaskan bahwa perkawinan diizinkan bila pihak laki-laki dan perempuan telah mencapai usia minimal 19 tahun. Usia untuk melakukan perkawinan ini merupakan salah satu pembeda antara Undang-Undang lama dengan yang baru, dimana Undang-Undang yang lama mengatur usia nikah untuk pihak perempuan minimal berusia 16 tahun sedangkan Undang-Undang yang baru mengatur usia perkawinan laki-laki dan perempuan minimal 19 tahun.

Pernikahan adalah kemitraan yang mengikat yang disahkan oleh hukum antara dua orang dewasa tanpa adanya paksaan. Dengan dinaikannya batas usia perkawinan bagi perempuan, selain tidak diskriminasi juga untuk menekan laju kelahiran penduduk dan menurunkan resiko kematian ibu dan anak. Angka perkawinan kasar adalah persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perhitungan angka ini menggunakan data banyak perkawinan yang terjadi pada waktu tertentu termasuk di dalamnya perkawinan pertama dan perkawinan ulang, jadi bukan banyaknya penduduk yang berstatus kawin. Meskipun perhitungan angka perkawinan masih perhitungan kasar tetapi dapat menunjukkan suatu kondisi besaran penduduk yang kawin di suatu wilayah. Indikator tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan penceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga dan lain-lain.

Tabel IV.14 Angka Perkawinan Kasar Menurut Kecamatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH STATUS KAWIN	JUMLAH PENDUDUK AWAL TAHUN	JUMLAH PENDUDUK AKHIR TAHUN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA PERKAWINAN KASAR
1	2	3				
1	SUKADANA	14,962	30,18	30,449	45,405	329,53
2	SIMPANG HILIR	17,972	37,547	37,724	56,409	318,60
3	TELUK BATANG	12,066	26,317	26,148	39,391	306,31
4	PULAU MAYA	7,966	16,554	16,731	24,92	319,67
5	SEPONTI	6,822	13,213	13,051	19,739	345,62
6	KEPULAUAN KARIMATA	1,733	3,868	3,804	5,77	300,35
TOTAL		61,521	127,679	127,907	191,633	321,04

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Untuk Kabupaten Kayong Utara angka perkawinan kasarnya adalah 321,04 artinya dari 1000 penduduk Kabupaten Kayong Utara, 321-322 orang berstatus kawin. Angka tersebut menunjukkan rasio penduduk status kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan, baik yang usianya sudah pantas maupun yang belum. Jika dilihat menurut kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, Kecamatan Seponti merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar tertinggi yaitu 345,62 dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Adapun angka perkawinan kasar terendah berada di Kecamatan Kepulauan Karimata yaitu dengan 300,35.



IV.1.2.2.2 ANGKA PERKAWINAN UMUM

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Angka perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin. Namun Pembaginya adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dimana usia tersebut lebih beresiko untuk kawin. Penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak beresiko kawin. Sehingga angka perkawinan umum menunjukkan informasi yang lebih akurat.

Tabel IV.15 Angka Perkawinan Umum Menurut Kecamatan Kabupaten Kayong Utara

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	PENDUDUK USIA ≥ 15 TH	ANGKA PERKAWINAN UMUM
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	14,962	22,272	671,79
2	SIMPANG HILIR	17,972	28,141	638,64
3	TELUK BATANG	12,066	19,556	617,00
4	PULAU MAYA	7,966	12,392	642,83
5	SEPONTI	6,822	10,099	675,51
6	KEPULAUAN KARIMATA	1,733	2,814	615,85
TOTAL		61,521	95,274	645,73

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Angka perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembaginya adalah penduduk berusia 15 tahun keatas dimana usia tersebut lebih beresiko untuk kawin. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak beresiko kawin. Kabupaten Kayong Utara, angka perkawinan umum sebesar 645,73 yang artinya dari 1000 penduduk 645-646 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Jika dilihat dari menurut kecamatan, angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Sukada sebesar 671,79 dan yang terendah berada di Kecamatan Kepulauan Karimata dengan 615,85.

IV.1.2.2.3 ANGKA PERKAWINAN KELOMPOK UMUR (ANGKA PERKAWINAN SPESIFIK)

Angka perkawinan spesifik adalah angka perkawinan berdasarkan umur dan jenis kelamin menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Angka perkawinan spesifik membantu pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan untuk pengembangan program yang ditujukan untuk remaja terutama tentang penundaan perkawinan serta kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan tabel 4.16 angka perkawinan spesifik tahun 2020 pada kelompok umur 15-19 tahun, untuk laki-laki adalah 0 artinya dari 1000 penduduk laki-laki usia 15-19 tahun tidak ada melakukan perkawinan pada usia tersebut. Adapun angka perkawinan spesifik untuk perempuan pada kelompok umur 15-19 tahun adalah 0 artinya dari 1000 penduduk perempuan usia 15-18 tidak terdapat melakukan perkawinan pada usia tersebut. Untuk Kabupaten Kayong Utara, perkawinan spesifik terlihat pada penduduk yang berusia 20-24 tahun sebesar 3.823,22.



Tabel IV.16 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			PENDUDUK STATUS KAWIN			ANGKA PERKAWINAN UMUR
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0 - 4	4,67	4,235	8,905	0	0	0	0
2	5-Sep	5,851	5,457	11,308	0	0	0	0
3	Oct-14	6,348	6,072	12,42	0	0	0	0
4	15 - 19	6,599	6,402	13,001	0	0	0	0
5	20 - 24	5,917	5,545	11,462	852	2,146	2,998	3.823,22
6	25 - 29	5,278	5,213	10,491	2,631	4,021	6,652	1.577,12
7	30 - 34	5,514	5,472	10,986	4,085	4,934	9,019	1.218,10
8	35 - 39	5,719	5,412	11,131	4,869	5,081	9,95	1.118,69
9	40 - 44	5,053	4,469	9,522	4,6	4,133	8,733	1.090,35
10	45 - 49	3,98	3,623	7,603	3,686	3,24	6,926	1.097,75
11	50 - 54	3,363	2,954	6,317	3,104	2,51	5,614	1.125,22
12	55 - 59	2,526	2,398	4,924	2,339	1,843	4,182	1.177,43
13	60 - 64	2,056	1,99	4,046	1,87	1,315	3,185	1.270,33
14	65 - 69	1,309	1,237	2,546	1,171	736	1,907	1.335,08
15	70 - 74	856	851	1,707	758	405	1,163	1.467,76
16	>= 75	756	782	1,538	614	243	857	1.794,63
TOTAL		65,795	62,112	127,907	30,579	30,607	61,186	2.090,46

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

IV.1.2.2.4 ANGKA PERCERAIAN KASAR

Perceraian adalah berakhirnya perkawinan yang telah dibina oleh pasangan suami istri yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kematian dan atas keputusan pengadilan. Angka perceraian kasar merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator tersebut sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program pelayanan keluarga. Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Adanya perceraian dapat mengurangi jumlah kelahiran hidup. Bila angka perceraian tinggi maka akan menjadi perhatian bagi pemerintah karena akan berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat. Adanya program pemerintah yang memberi kursus pranikah untuk calon pengantin, diharapkan adanya program tersebut akan dapat menekan angka perceraian yang terjadi karena meningkatnya pemahaman calon pengantin tentang pernikahan, Angka perceraian kasar sebesar 5,72 yang artinya terdapat perceraian sebanyak 5-6 per 1000 penduduk pada tahun 2020 di Kabupaten Kayong Utara. Angka perceraian kasar tertinggi berada di Kecamatan Sukadana dengan angka sebesar 8,79 yang berarti terdapat 8-9 perceraian per 1000 penduduk, sedangkan angka perceraian kasar terendah berada di Kecamatan Pulau Maya dengan angka sebesar 3,45 yang artinya terdapat 3-4 perceraian per 1000 penduduk pada tahun 2020.



Tabel IV.17 Angka Perceraian kasar Menurut Kecamatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH STATUS CERAI HIDUP			PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA PER-CERAIAN KASAR
		LK	PR	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	165	234	399	45,405	8,79
2	SIMPANG HILIR	124	155	279	56,409	4,95
3	TELUK BATANG	80	119	199	39,391	5,05
4	PULAU MAYA	43	43	86	24,92	3,45
5	SEPONTI	45	64	109	19,739	5,52
6	KEPULAUAN KARIMATA	11	14	25	5,77	4,33
TOTAL		468	629	1,097	191,633	5,72

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

IV.1.2.2.5 ANGKA PERCERAIAN UMUM

Angka Perceraian umum menunjukkan perbandingan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai hidup. Penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan dan mereka tidak beresiko penduduk berstatus cerai. Angka Perceraian Umum di Kabupaten Kayong Utara sebesar 11,51 artinya dari 1000 penduduk terdapat 11-12 penduduk berstatus cerai hidup pada tahun 2020. Kecamatan Sukadana memiliki angka perceraian tertinggi yakni 17,91 yang berarti terdapat 17-18 perceraian per 1000 penduduk pada tahun 2020. Sedangkan Kecamatan Pulau Maya merupakan kecamatan yang angka perceraian umum terendah yaitu 6,94 artinya terdapat 6-7 status cerai hidup dalam 1000 penduduk pada tahun 2020.

Tabel IV.18 Angka Perceraian Umum Menurut Kecamatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP	PENDUDUK USIA >=15 TH	ANGKA PER-CERAIAN UMUM
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	399	22,272	17,91
2	SIMPANG HILIR	279	28,141	9,91
3	TELUK BATANG	199	19,556	10,18
4	PULAU MAYA	86	12,392	6,94
5	SEPONTI	109	10,099	10,79
6	KEPULAUAN KARIMATA	25	2,814	8,88
TOTAL		1,097	95,274	11,51

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara



IV.1.2.3 KELUARGA

IV.1.2.3.1 JUMLAH KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain yang dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Dalam administrasi kependudukan, banyaknya keluarga tercermin dari banyaknya Kartu Keluarga, setiap keluarga wajib memiliki KK dan setiap orang hanya dibenarkan terdaftar dalam satu kartu keluarga. Nilai rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Kayong Utara sebesar 3.35 artinya pada setiap keluarga rata-rata terdiri dari 3-4 orang

Tabel IV.19 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA (%)
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	30,449	9,185	3,32
2	SIMPANG HILIR	37,724	11,226	3,36
3	TELUK BATANG	26,148	7,567	3,46
4	PULAU MAYA	16,731	4,904	3,41
5	SEPONTI	13,051	4,145	3,15
6	KEPULAUAN KARIMATA	3,804	1,141	3,33
TOTAL		127,907	38,168	3,35

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

IV.1.2.3.2 HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal Bersama seperti pembantu rumah tangga. Dilihat dari tabel IV.19, jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga status terbesar adalah anak yaitu sebanyak 58.622 jiwa, dengan jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 32.247 jiwa dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebesar 26.375 jiwa.



Tabel IV.20 Jumlah penduduk Berdasarkan Status Hubungan dalam Keluarga

NO	STATUS HUBUNGAN DENGAN KELUAR-GA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
		N	%	n	%	n
1	2	3	4	5	6	7
1	KEPALA KELUARGA	32,649	85,54	5,519	14,46	38,168
2	SUAMI	0	0,00	0	0,00	0
3	ISTRI	0	0,00	29,005	100,00	29,005
4	ANAK	32,247	55,01	26,375	44,99	58,622
5	MENANTU	10	62,50	6	37,50	16
6	CUCU	184	58,04	133	41,96	317
7	ORANG TUA	32	9,38	309	90,62	341
8	MERTUA	28	11,67	212	88,33	240
9	FAMILI LAIN	611	54,12	518	45,88	1,129
10	PEMBANTU	0	0,00	0	0,00	0
11	LAINNYA	34	49,28	35	50,72	69
TOTAL		65,795	51,44	62,112	48,56	127,907

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pen-
catatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Tabel IV.21 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelom-pok Umur dan Jenis Kelamin

IV.1.2.3.3 KARAKTERISTIK
KEPALA KELUARGA

Karakteristik kepala keluarga berdasar-
kan jenis kelamin, umur, status kawin,
pendidikan dan jenis pekerjaan penting
untuk diketahui berkaitan dengan peren-
canaan kebijakan pelayanan kebutuhan
dasar berbasis keluarga seperti keterse-
diaan pangan, pendidikan, kesehatan, pe-
rumahan, kemiskinan dan lain-lain.

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
		N	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	8
1	0 - 4	0	0,00	0	0,00	0
2	5-Sep	0	0,00	0	0,00	0
3	Oct-14	0	0,00	0	0,00	0
4	15 - 19	65	65,66	34	34,34	99
5	20 - 24	972	85,79	161	14,21	1,133
6	25 - 29	2,83	91,62	259	8,38	3,089
7	30 - 34	4,322	93,33	309	6,67	4,631
8	35 - 39	5,127	93,13	378	6,87	5,505
9	40 - 44	4,801	92,42	394	7,58	5,195
10	45 - 49	3,857	89,30	462	10,70	4,319
11	50 - 54	3,308	85,04	582	14,96	3,89
12	55 - 59	2,493	78,94	665	21,06	3,158
13	60 - 64	2,026	71,14	822	28,86	2,848
14	65 - 69	1,287	69,76	558	30,24	1,845
15	70 - 74	840	64,52	462	35,48	1,302
16	>= 75	718	62,65	428	37,35	1,146
TOTAL		32,646	85,55	5,514	14,45	38,16

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pen-
catatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

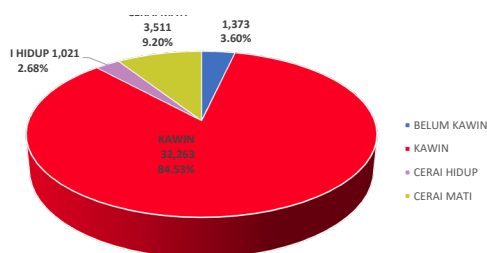


Informasi yang terdapat pada data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi yang dikepalai oleh laki-laki atau perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada umur 35-39 yaitu sebanyak 5.505 jiwa. Jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki tertinggi berada pada umur 35-39 sebanyak 5.127 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tertinggi pada umur 60 - 64 dengan jumlah sebesar 822 jiwa. Kepala keluarga terendah berada pada umur 15 - 19 dengan jumlah 99 jiwa. Jika Jumlah Kepala Keluarga didominasi oleh kepala

Tabel IV.22 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
		N	%	N	%	n
1	2	3	4	5	6	7
1	BELUM KAWIN	984	71,67	389	28,33	1,373
2	KAWIN	30,542	94,67	1,721	5,33	32,263
3	CERAI HIDUP	446	43,68	575	56,32	1,021
4	CERAI MATI	677	19,28	2,834	80,72	3,511
TOTAL		32,649	85,54	5,519	14,46	38,168

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara



Gambar IV.6 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

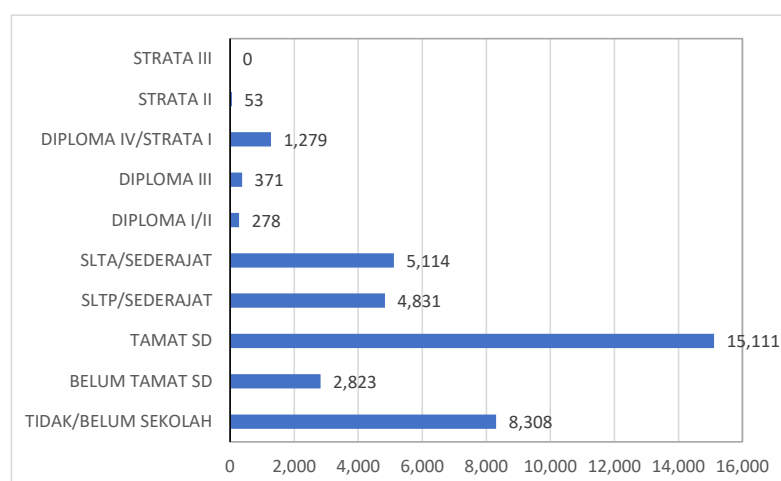
Kepala keluarga adalah tulanng punggung pencari nafkah yang mempunyai tanggung jawab ekonomi terhadap keberlangsungan hidup keluarganya. Diketahuinya kepala kerluarga beradasarkan status perkawinan dapat digunakan pula sebagai dasar penentuan kebijakan dalam bidang sosial yang hubungannya dengan status perkawinan dan jenis kelaminnya. Dilihat dari table di atas, ada sebanyak 38.168 kepala keluarga di Kabupaten Kayong Utara dengan jumlah kepala keluarga laki laki sebesar 32.649 dan ada 5.519 kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan kepala keluarga yang dikepalai oleh laki-laki lebih banyak dibandingkan kepala keluarga yang dikepalai oleh perempuan. Sebanyak 32.263 atau 84,53% kepala keluarga berstatus Kawin. Kepala Keluarga dengan angka terkecil yaitu cerai hidup sebanyak 1.021 atau 2,68%. Perbedaan mencolok terlihat pada proporsi jenis

Hal lain yang harus dicemati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator tersebut digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Jenjang pendidikan terakhir menjadi salah satu faktor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Tabel IV.23 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
		n	%	n	%	n
1	2	3	4	5	6	7
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	5,812	69,96	2,496	30,04	8,308
2	BELUM TAMAT SD	2,323	82,29	500	17,71	2,823
3	TAMAT SD	13,314	88,11	1,797	11,89	15,111
4	SLTP/SEDERAJAT	4,49	92,94	341	7,06	4,831
5	SLTA/SEDERAJAT	4,861	95,05	253	4,95	5,114
6	DIPLOMA I/II	252	90,65	26	9,35	278
7	DIPLOMA III	352	94,88	19	5,12	371
8	DIPLOMA IV/STRATA I	1,195	93,43	84	6,57	1,279
9	STRATA II	50	94,34	3	5,66	53
10	STRATA III	0	0,00	0	0,00	0
TOTAL		32,649	85,54	5,519	14,46	38,168

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara



Gambar IV.7 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pada data tabel IV.22 terdapat 15.111 jiwa kepala keluarga dengan jenjang pendidikan terakhir yaitu Tamat SD. Angka tersebut didominasi oleh laki-laki dengan angka 13.314 (88,11 persen) yang lebih banyak dibanding perempuan dengan angka 1.797 (11,89 persen). Informasi ini menunjukkan bahwa kepala keluarga laki-laki lebih berpotensi mempunyai kesejahteraan keluarga lebih tinggi dibanding dengan dikepalai oleh perempuan. Program pemerintah mewajibkan pendidikan selama Sembilan tahun merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir dibawah SLTA/Sederajat masih terbilang cukup banyak yaitu dengan sejumlah 5.114 lulusan SLTA. Sementara itu penduduk Kabupaten Kayong Utara yang melanjutkan sekolah lebih tinggi dengan lulusan Strata II sejumlah 53 orang. Jenjang pendidikan terakhir kepala keluarga yang rendah mengindikasikan pendapatan keluarga yang juga rendah sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	390	335	725
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	3,92	3,92
3	PELAJAR/MAHASISWA	114	62	176
4	PENSIUNAN	203	16	219
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	918	54	972
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	25	0	25
7	KEPOLISIAN RI	91	0	91
8	PERDAGANGAN	105	13	118
9	PETANI/PEKEBUN	12,771	784	13,555
10	PETERNAK	21	0	21
11	NELAYAN/PERIKANAN	2,902	6	2,908
12	INDUSTRI	6	0	6
13	KONTRUKSI	27	0	27
14	TRANSPORTASI	21	0	21
15	KARYAWAN SWASTA	7,366	96	7,462
16	KARYAWAN BUMN	23	1	24
17	KARYAWAN BUMD	9	0	9
18	KARYAWAN HONORER	671	45	716
19	BURUH HARIAN LEPAS	1,029	9	1,038
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	616	22	638
21	BURUH NELAYANAN/PERIKANAN	162	1	163
22	BURUH PETERNAKAN	5	2	7
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	17	18
24	TUKANG CUKUR	2	0	2
25	TUKANG LISTRIK	7	0	7
26	TUKANG BATU	11	0	11
27	TUKANG KAYU	166	0	166
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0	2
29	TUKANG LAS PANDAI BESI	20	0	20
30	TUKANG JAHIT	6	1	7
31	TUKANG GIGI	2	0	2
32	PENATA RIAS	5	0	5
33	PENATA RAMBUT	3	0	3
34	MEKANIK	51	0	51
35	SENIMAN	2	0	2
36	TABIB	5	0	5
37	PENTERJEMAH	1	0	1

Selanjutnya kepala keluarga yang bekerja dilihat dari jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel IV.23 berikutini.



NO	JENIS PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
38	IMAM MASJID	12	0	12
39	PENDETA	13	0	13
40	PASTOR	2	0	2
41	WARTAWAN	7	0	7
42	USTADZ/MUBALLIGH	12	0	12
43	JURU MASAK	0	1	1
44	BUPATI	1	0	1
45	WAKIL BUPATI	1	0	1
46	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	19	0	19
47	DOSEN	3	0	3
48	GURU	255	32	287
49	PENGACARA	1	0	1
50	NOTARIS	0	1	1
51	ARSITEK	3	0	3
52	DOKTER	6	2	8
53	BIDAN	0	3	3
54	PERAWAT	20	2	22
55	APOTEKER	1	0	1
56	PELAUT	14	0	14
57	SOPIR	91	0	91
58	PIALANG	1	0	1
59	PARANORMAL	1	0	1
60	PEDAGANG	299	24	323
61	PERANGKAT DESA	166	3	169
62	KEPALA DESA	18	0	18
63	WIRASWASTA	3,938	67	4,005
64	LAINNYA	6	0	6
TOTAL		32,649	5,519	38,168

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal ini menjadikan informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Jumlah terbesar pekerjaan kepala keluarga yaitu petani/pekebun sebanyak 13.555 kepala keluarga dan diikuti dengan karyawan swasta 7.462 kepala keluarga serta wiraswasta sebesar 4.005 kepala keluarga. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran usaha petani dan swasta di Kabupaten Kayong Utara sangat berkontribusi pada pembentukan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Kayong Utara, sehingga usaha kecil dan perdagangan masih sebagai lahan penyerap tenaga kerja sebagian besar penduduk Kabupaten Kayong Utara.



IV.1.2.4 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

Tingkat pendidikan suatu daerah merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia suatu wilayah tersebut. Tamat sekolah diartikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar.

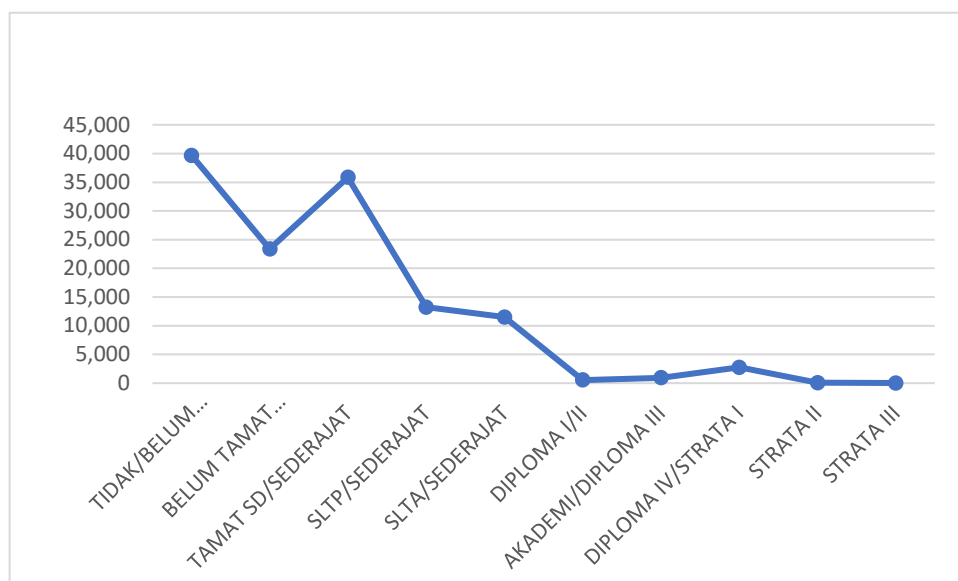
Tabel IV.25 Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	LK	PR	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	19,026	20,651	39,677
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	12,207	11,171	23,378
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	18,494	17,357	35,851
4	SLTP/SEDERAJAT	7,254	5,976	13,23
5	SLTA/SEDERAJAT	6,726	4,783	11,509
6	DIPLOMA I/II	273	269	542
7	AKADEMI/DIPLOMA III	421	501	922
8	DIPLOMA IV/STRATA I	1,342	1,388	2,73
9	STRATA II	52	16	68
10	STRATA III	0	0	0
TOTAL		65,795	62,112	127,907

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Pada Tabel IV.24 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Kayong Utara adalah pada Tidak/Belum Sekolah yaitu 39.677 jiwa dimana penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Sedangkan penduduk di Kabupaten Kayong Utara dengan lulusan pendidikan yang tinggi (Strata II) sebanyak 68 jiwa dengan 52 laki-laki dan 16 perempuan. Tingkat pendidikan adalah salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas penduduk di Kabupaten Kayong Utara, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit pula penduduk yang berhasil menamatkan pendidikannya.

Gambar IV.8 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan



Tabel IV.26 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

NO	KECAMATAN	ISLAM		KRISTEN		KHATOLIK		HINDU		BUDDHA		KHONGHUCU		KEPERCAYAAN	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	9	10	11	12
1	SUKADANA	14,912	14,226	96	81	113	102	259	215	171	160	58	56	0	0
2	SIMPANG HILIR	18,258	17,284	398	321	199	212	8	8	454	410	87	85	0	0
3	TELUK BATANG	12,872	12,25	215	227	51	53	5	7	178	186	59	45	0	0
4	PULAU MAYA	8,447	7,766	36	30	42	36	1	0	171	167	21	14	0	0
5	SEPONTI	6,472	6,079	167	146	78	72	1	0	24	12	0	0	0	0
6	KEPULAUAN KARIMATA	1,929	1,854	6	5	3	3	0	0	4	0	0	0	0	0
TOTAL		62,89	59,459	918	810	486	478	274	230	1,002	935	225	200	0	0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Komposisi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut, diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing. Pada tabel IV.25 menunjukkan data jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan di Kabupaten Kayong Utara, jumlah penganut tertinggi adalah agama Islam sebesar 122.349 jiwa kemudian disusul agama Buddha sebesar 1.937, dan agama Kristen sebesar 1.728. Sedangkan agama Katolik sebesar 964, agama Hindu sebesar 504, Khonghucu sebesar 425 serta aliran kepercayaan dengan jumlah paling rendah yaitu sebesar 0 jiwa. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dan tepat dalam mengintervensi dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta perencanaan program kegiatan dan kebijakan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

IV.1.2.5 KELAHIRAN

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (live birth) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdebut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan Kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas Pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

Tabel IV.27 Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar

NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1	KELAHIRAN	2,118
2	JUMLAH KELAHIRAN	2,445
3	ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR)	19

Sumber: Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Kayong Utara

Jumlah kelahiran diartikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas Kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun masa mendatang. Data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya Jumlah Kelahiran di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020 sebanyak 2.445 kelahiran hidup.

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Jika dilihat dari tabel 4.26, angka kelahiran kasar di kabupaten Kayong Utara sebesar 19 yang berarti bahwa terdapat 19 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2020.

IV.1.2.6 KEMATIAN

Mortalitas atau kematian adalah salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia yang dikenal WHO, mengartikan bahwa kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi pada setiap saat setelah kelahiran hidup. Informasi mengenai kematian sangatlah penting, karena data kematian sangat diperlukan untuk mengevaluasi kebijakan dalam hal meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan Kesehatan dan program sosial lainnya termasuk Kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk pemberantasan kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan sumber data Kesehatan juga berfungsi untuk proyeksi penduduk guna perencanaan pembangunan. Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam “angka” (rate) yang memperlihatkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data jumlah kematian merupakan dasar untuk melakukan perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Berdasarkan tabel 4.27, Jumlah kematian penduduk Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020 berjumlah 54 jiwa , yang tersebar dalam enam kecamatan.



Tabel IV.28 Kematian di Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2020

NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1	KEMATIAN	54
TOTAL		54

Sumber: Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten
Kayong Utara

IV.2 KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk adalah tingkat atau taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan seperti pangan, sandang, papan, Kesehatan dan pendidikan. Pada bahasan bab ini akan membahas tentang nilai atau mutu yang dimiliki oleh penduduk, maka hal ini terkait dengan kemampuan penduduk dalam mengolah dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kualitas penduduk suatu daerah, antara lain :

1. Tingkat Kesehatan

Kesehatan merupakan hal utama dan berpengaruh bagi seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatannya.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan modal penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Pendidikan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penduduk untuk mendukung pembangunan bangsa.

3. Tingkat Kesejahteraan Penduduk (sosial)

Kesejahteraan penduduk ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan papan. Hal tersebut terkait dengan pendapatan yang diperoleh oleh penduduk dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, Tingkat kesejahteraan penduduk juga berkaitan dengan aspek Kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat.



IV.2.1 KESEHATAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan juga menjadi salah satu aspek yang penting dalam menilai kualitas penduduk. Bisa dikatakan, ketika kesehatan tidak diperhatikan maka kualitas penduduk juga akan turut menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran dapat dilihat dari data tentang kelahiran menurut umur, angka kelahiran total, rasio anak dan perempuan. Sedangkan aspek kematian dapat dilihat dari data angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita dan angka kematian ibu.

IV.2.1.1 Kelahiran

IV.2.1.1.1 Angka Kelahiran Total dan Rasio Anak Perempuan

Angka kelahiran total atau total fertility rate yang sering disingkat TFR adalah jumlah rata-rata anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan selama masa usia suburnya (antara usia 15-49 tahun). Angka kelahiran total dapat juga membantu program-program pemerintah dengan indikator yang membandingkan keberhasilan antar wilayah dalam melaksanakan pembangunan sosial ekonomi, menunjukkan tingkat keberhasilan program KB, membantu para perencana program pembangunan untuk meningkatkan rata-rata usia kawin, meningkatkan program pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan ibu hamil dan perawatan anak serta mengembangkan program penurunan tingkat kelahiran. Data angka kelahiran total dapat kita lihat pada tabel 4.28, menunjukkan bahwa angka kelahiran total di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020 yang tercatat pada Dinas Kesehatan dan KB Kab. Kayong Utara adalah sebesar 2.188 jiwa. Namun, Angka kelahiran total yang tinggi merupakan cerminan rata-rata usia kawin yang rendah, tingkat pendidikan rendah terutama pada wanita dan tingkat sosial ekonomi yang rendah.

Sedangkan Rasio anak perempuan merupakan perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak perempuan ini dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu.

Pada tabel diatas Rasio Anak Perempuan di Kabupaten kayong Utara tahun 2020 terdapat 1077 anak usia dibawah lima pada setiap 100 wanita pada usia 15-49 tahun. Angka Rasio Anak Perempuan yang dikategorikan tinggi berarti di wilayah tersebut banyak terdapat balita dengan kata lain kelahiran yang terjadi cukup tinggi.

Tabel IV.29 Kelahiran Total dan Rasio Anak Perempuan

NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1	ANGKA KELAHIRAN TOTAL	2,118
2	RASIO ANAK PEREMPUAN	1,077

Sumber: Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Kayong Utara

IV.2.1.2 Kematian

Pada umumnya tingkat kesehatan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari besar kecilnya angka kematian yang terjadi disuatu daerah besar kecilnya angka kematian yang terjadi di suatu daerah, hal tersebut berkaitan dengan kualitas kesehatan. Bila suatu daerah angka kematiannya tinggi, maka perlu dilihat ketersediaan sarana kesehatan dan obat-obatan serta perilaku penduduk tersebut. Karena akan berimplikasi terhadap kebijakan peningkatan sarana prasarana beserta SDM medisnya dan pelayanan kesehatan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku hidup sehat masyarakat. Indikator kematian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:



a. Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Post Neonatal

Angka kematian bayi adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indikator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak.

Angka kematian neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Sedangkan kematian post neonatal adalah kematian yang terjadi bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

b. Angka Kematian Anak

Angka Kematian anak atau AKA atau Child Mortality Rate adalah jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun. Jadi angka kematian anak tidak termasuk kematian bayi, Angka kematian anak lebih memperlihatkan kondisi Kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat Kesehatan anak. Angka kematian anak yang tinggi mengindikasikan bahwa terjadinya salah gizi, hygiene buruk, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak dan insiden kecelakaan di dalam atau sekitar rumah. Pada Tabel 4.29 menunjukkan angka kematian anak di Kabupaten Kayong Utara tahun 2020 sebesar 0 kasus, yang berarti di tahun 2020 tidak ada peristiwa pada kematian anak. Angka kematian anak termasuk tingkat rendah, hal ini menunjukkan keberhasilan pelayanan kesehatan anak sehingga menurunkan angka harapan hidup warga Kabupaten Kayong Utara

Tabel IV.30 Kematian Bayi, Kematian Anak dan Kematian Ibu

NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1	ANGKA KEMATIAN BAYI	24
2	ANGKA KEMATIAN NEONATAL	23
3	ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL	1
4	ANGKA KEMATIAN ANAK	0
5	ANGKA KEMATIAN BALITA	1
6	ANGKA KEMATIAN IBU	5

Sumber: Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Kayong Utara

c. Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita yang biasanya disingkat AKBA merupakan jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi). Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka kematian balita sering dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk. Dapat dilihat pada Tabel 4.29 bahwa Angka Kematian Balita di Kabupaten Kayong adalah 1 kasus, yang berarti di tahun 2020 dari 1000 anak usia 0-4 tahun ada 1 kasus kematian balita., yang mana angka tersebut dikategorikan tingkat rendah sehingga pemerintah berhasil me-



d. Angka Kematian Ibu

Angka kematian ibu disingkat AKI merupakan banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup. Jadi, Pengertian Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain sebagainya. Berdasarkan Data dari Tabel 4.29, Angka Kematian Ibu pada Tahun 2020 adalah sebesar 5 per 100.000 kelahiran hidup, yang artinya di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020 terdapat 5 kasus kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup.

Disisi lain, tujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat Kesehatan reproduksi harus adanya pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas risiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga Kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

IV.2.2 PENDIDIKAN

Konsep Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

A. Angka Melek Huruf

Melek huruf (AMH) menurut UNESCO adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengerti, menerjemahkan, membuat, mengkomunikasikan dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetak dan tulisan yang berkaitan dengan berbagai situasi. Melek huruf adalah indikator dari Pendidikan yang mempengaruhi kualitas penduduk disuatu wilayah atau daerah. Adapun kualitas penduduk dalam bidang Pendidikan diukur dari persentase penduduk yang masih buta huruf. Semakin tinggi persentase penduduk yang masih buta huruf, berarti kualitas penduduk di daerah tersebut dilihat dari aspek Pendidikan sangat rendah. Kemampuan baca tulis dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya, hal ini berkaitan erat bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas.

Angka Melek Huruf merupakan tolak ukur dalam mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah. Hal ini didasarkan pada pemikiran yang berdalih bahwa melatip orang yang mampu membaca dan menulis jauh lebih mudah daripada melatip orang yang buta huruf. Angka Melek Huruf dapat digunakan untuk:

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga angka melek huruf mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Angka melek huruf (AMH) penduduk usia 15 tahu ketas di Kabupaten Kayong Utara data dari BPS kabupaten Kayong Utara pada periode 2020 sebesar 85,39. Berikut dapat dilihat Angka Huluf Meref yang disajikan pada 4.30.

Tabel IV.31Angka Huluf Melek Tahun 2020

KARAKTERISTIK	HURUF LATIN	HURUF LAINNYA
1	2	3
JENIS KELAMIN		
Laki-Laki	90,77	3,65
Perempuan	79,94	2,05
KELOMPOK PENGELUARAN		
40 Persen Terbawah	77,96	NA
40 Persen Tengah	87,32	2,03
20 Persen Teratas	95,00	NA
TOTAL	85,39	2,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong

B. Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni dan Angka Penduduk Putus Sekolah

Profil penduduk Kabupaten Kayong Utara dari aspek pendidikan akan terlihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut. Pada Tabel dibawah ini dapat dilihat angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni pendidikan di Kabupaten Kayong Utara. Secara umum layanan pendidikan di Kabupaten kayong Utara telah memenuhi standar pelayanan minimal untuk setia jenjang SD dan SLTP/SMP. Selisih APKdan APM mengindikasikan adanya kelompok yang lambat jenjant atau dikatakab tidak naik kelas atau terlalu cepay melampaui jenjang seharusnya (misalnya usia yang lebih muda dari batas umur). Oleh karena itu, APK dan APM mengindikasikan proporsi murid yang tinggal kelas atau telalu cepat sekolah.



Tabel IV.32 Angka Partisipasi kasar, Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Putus Sekolah

NO	URAIAN	TINGKAT PENDIDIKAN	PERSENTASE (%)
1	2	3	4
1	Jumlah Proporsi		11,19
2	Angka Partisipasi Kasar	SD/Sederajat	101,76
		SMP	82,21
3	Angka Partisipasi Murni	SD/Sederajat	87,03
		SMP	58,09
4	Angka Putus Sekolah	SD/Sederajat	0,23
		SMP	0,51

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara

IV.2.3 EKONOMI

Pada aspek ekonomi akan membahas tentang perbandingan dan jumlah tenaga kerja beserta Angkatan kerja, angka partisipasi Angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja. Ekonomi yang dimiliki penduduk akan sangat mempengaruhi kualitas penduduk dalam suatu daerah, semakin tinggi ekonomi maka kualitasnya akan semakin meningkat, hal ini dikarenakan penduduk dapat memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan derajat kualitas kehidupannya.

IV.2.3.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun keatas) yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud untuk memperoleh pendapatan atau membantu melakukan kegiatan ekonomi paling sedikit satu jam tidak terputus selama seminggu sebelum pencacahan (wawancara dalam pengumpulan data). Dengan demikian, tenaga kerja merupakan seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Data tenaga kerja berguna bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun rencana bidang ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja terdiri dari Angkatan kerja yaitu penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan atau disebut penduduk yang aktif secara ekonomi, sedangkan sisanya yaitu mereka yang masih sekolah mengurus rumah tangga dan lainnya digolongkan sebagai bukan Angkatan kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi.



Pada tabel dibawah ini menunjukkan jumlah dan proporsi tenaga menurut umur di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020. Dari data pada tabel tersebut diketahui bahwa jumlah tenaga kerja sebanyak 52.486 jiwa yang terdiri dari 52,10% tenaga kerja laki-laki dan 47,90% tenaga kerja perempuan. Jika diperhatikan menurut Kecamatan pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tertinggi berada di Kecamatan Simpang Hilir sebesar 12.113 jiwa, sedangkan Kecamatan Kepulauan Karimata merupakan wilayah dengan jumlah tenaga kerja terendah yakni 4.440 jiwa. Berikut ini jumlah tenaga kerja menurut umur Kabupaten Kayong Utara disajikan dalam tabel 4.32.

Tabel IV.33 JUMLAH DAN PROPORSI TENAGA KERJA KABUPATEN KAYONG UTARA TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH TENAGA KERJA USIA 15-64 TH			TENAGA KERJA (%)	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SUKADANA	15,609	14,84	30,449	5,912	5,457	11,369	52,10	47,90
2	SIMPANG HILIR	19,404	18,32	37,724	6,299	5,814	12,113		
3	TELUK BATANG	13,38	12,768	26,148	4,901	4,429	9,33		
4	PULAU MAYA	8,718	8,013	16,731	3,678	3,394	7,072		
5	SEPONTI	6,742	6,309	13,051	4,244	3,918	8,162		
6	KEPULAUAN KARIMATA	1,942	1,862	3,804	2,309	2,131	4,44		
TOTAL		65,795	62,112	127,907	27,343	25,143	52,486	52,10	47,90

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kayong Utara

IV.2.3.2 Tingkat Partisipasi Angkatan kerja

Konsep Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja, sehingga jumlah angkatan kerja sangat tergantung pada jumlah penduduk usia kerja yang masuk ke dalam angkatan kerja. Penduduk usia kerja biasa disebut dengan tenaga kerja dipilah ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Berikut dapat dilihat tabel tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten kayong utara tahun 2020



Tabel IV.34 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH BUKAN ANGKATAN KERJA	APAK (ANGKA PARTISIPIASI ANGKATAN KERJA)
		USIA PRODUKTIF BEKERJA	USIA PRODUKTIF YANG BELUM / SEDANG MENCARI KERJA	JUMLAH ANGKATAN KERJA		
1	2	3	4	5	6	7
1	15-19	986	151	1,137	2,05	65,53
2	20-24	4,992	240	5,232	2,18	
3	25-29	8,289	301	8,59	2,889	
4	30-34	10,587	403	10,99	5,784	
5	35-39	9,985	319	10,304	4,32	
6	40-44	7,781	235	8,016	4,128	
7	50-54	5,693	104	5,797	2,889	
8	55-59	3,285	161	3,446	2,186	
9	60-64	788	105	893	2,186	
TOTAL		52,386	2,019	54,405	28,612	65,53

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kayong Utara

Pada Tabel 4.18 menunjukkan jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 sejumlah 54.405 jiwa tetapi yang terserap atau bekerja 52.386 jiwa dan ada 2.019 jiwa yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Proporsi angkatan kerja yang tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun, sedangkan angkatan kerja yang terendah pada kelompok umur 60-64 tahun. Besarnya jumlah Angkatan kerja diharapkan akan mampu memacu meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak sedikitnya jumlah Angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan Angkatan kerja yang banyak pula. Penduduk dan Angkatan kerja yang besar dan berkualitas akan menjadi modal dan penggerak utama pembangunan. Namun jumlah Angkatan kerja yang besar tetapi tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan akan menyebabkan banyaknya pengangguran dan pada gilirannya akan menambah permasalahan sosial lainnya.

Pengangguran merupakan bagian dari Angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mempunyai pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak dari supply (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi demand (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Untuk melihat kualitas pencari kerja yang dilihat dari sisi pendidikan formalnya yang ditamatkan sebagaimana tabel 4.40.



Tabel IV.35 Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar dan Pencari Kerja Yang Ditempatkan

NO	PENDIDIKAN	PENCARI KERJA YANG TER- DAFTAR			PENCARI KERJA YANG DITEM- PATKAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	0	0	0	0	0	0
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	0	0	0	0	0	0
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	2	0	2	2	0	2
4	SLTP/SEDERAJAT	0	0	0	0	0	0
5	SLTA/SEDERAJAT	9	1	10	7	1	8
6	DIPLOMA I/II	0	0	0	0	0	0
7	AKADEMI/DIPLOMA III	1	0	1	1	0	1
8	DIPLOMA IV/STRATA I	6	3	9	5	2	7
9	STRATA II	0	0	0	0	0	0
10	STRATA III	0	0	0	0	0	0
TOTAL		18	4	22	15	3	18

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kayong Utara

Pada tabel 4.40 menunjukkan bahwa 18 orang pencari kerja yang terdaftar memperoleh pekerjaan dari 22 orang, dan tingkat pendidikan pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan terbanyak di tingkat pendidikan SLTA. Diharapkan perhatian pemerintah, perlu adanya penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan perlunya memberikan keterampilan agar mereka mampu bersaing di pasar kerja.

IV.2.3.3 Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan

Pada tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan terdapat tiga jenis pekerjaan yang terbilang besar jumlahnya. Pekerjaan terbesar adalah sebagai belum/ tidak bekerja sebanyak 37.150 orang, diikuti dengan Mengurus Rumah Tangga berjumlah 29.675 orang, selanjutnya disusul pelajar/mahasiswa sejumlah 20.101 orang. Hal tersebut menginformasikan sebagian besar jenis pekerjaan penduduk di Kabupaten Kayong Utara yang paling banyak adalah jumlah pengangguran dan didominasi oleh laki-laki dibanding perempuan.



Tabel IV.36 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	19,543	17,607	37,15
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	29,675	29,675
3	PELAJAR/MAHASISWA	10,818	9,283	20,101
4	PENSIUNAN	212	36	248
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	933	705	1,638
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	29	0	29
7	KEPOLISIAN RI	102	2	104
8	PERDAGANGAN	117	32	149
9	PETANI/PEKEBUN	13,525	2,214	15,739
10	PETERNAK	27	1	28
11	NELAYAN/PERIKANAN	3,132	26	3,158
12	INDUSTRI	8	5	13
13	KONTRUKSI	30	1	31
14	TRANSPORTASI	25	0	25
15	KARYAWAN SWASTA	8,571	644	9,215
16	KARYAWAN BUMN	27	7	34
17	KARYAWAN BUMD	13	3	16
18	KARYAWAN HONORER	741	641	1,382
19	BURUH HARIAN LEPAS	1,253	43	1,296
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	695	95	790
21	BURUH NELAYANAN/PERIKANAN	184	4	188
22	BURUH PETERNAKAN	6	8	14
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	7	84	91
24	TUKANG CUKUR	3	0	3
25	TUKANG LISTRIK	9	1	10
26	TUKANG BATU	11	0	11
27	TUKANG KAYU	176	0	176
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0	2
29	TUKANG LAS PANDAI BESI	22	1	23
30	TUKANG JAHIT	6	5	11
31	TUKANG GIGI	2	0	2
32	PENATA RIAS	5	2	7
33	PENATA BUSANA	1	0	1
34	PENATA RAMBUT	4	0	4
35	MEKANIK	56	0	56
36	SENIMAN	2	0	2



NO	JENIS PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	2	3	4	5
37	TABIB	5	0	5
38	PENTERJEMAH	1	0	1
39	IMAM MASJID	12	0	12
40	PENDETA	13	0	13
41	PASTOR	2	0	2
42	WARTAWAN	7	0	7
43	USTADZ/MUBALLIGH	12	1	13
44	JURU MASAK	0	1	1
45	BUPATI	1	0	1
46	WAKIL BUPATI	1	0	1
47	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	20	1	21
48	DOSEN	3	2	5
49	GURU	262	350	612
50	PILOT	0	0	0
51	PENGACARA	1	0	1
52	NOTARIS	0	1	1
53	ARSITEK	3	0	3
54	DOKTER	6	11	17
55	BIDAN	0	47	47
56	PERAWAT	22	41	63
57	APOTEKER	1	3	4
58	PELAUT	15	1	16
59	SOPIR	96	0	96
60	PIALANG	1	0	1
61	PARANORMAL	1	0	1
62	PEDAGANG	313	88	401
63	PERANGKAT DESA	168	32	200
64	KEPALA DESA	18	1	19
65	WIRASWASTA	4,505	407	4,912
66	LAINNYA	9	0	9
TOTAL		65,795	62,112	127,907

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara



IV.2.4 SOSIAL

Pada aspek sosial disajikan informasi kependudukan dilihat dari penyandang masalah kesejahteraan proporsi penduduk disabilitas, dan proporsi penduduk miskin yang menerima BPJS.

1. Jumlah Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial

Penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan layak. Hambatan, kesulitan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlambatan, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/keterpencilan dan perubahan lingkungan yang kurang mendukung seperti terjadinya bencana.

Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Kayong Utara dapat dilihat dari bantuan berupa Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat. Program tersebut dilaksanakan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan dilaksanakan sejak tahun 2007. Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Jangka Pendek dalam program ini bertujuan mengurangi beban RTSM dalam rangka jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari kemiskinan. Sasaran PKH adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar pada Data

Tabel IV.37 Jumlah Penerima PKH kabupaten Kayong Utara Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA (JIWA)
1	2	3	4
1	SUKADANA	687	2,951
2	SIMPANG HILIR	1,135	5,095
3	TELUK BATANG	1,075	4,875
4	PULAU MAYA	747	3,225
5	SEPONTI	380	1,627
6	KEPULAUAN KARIMATA	205	1,005
TOTAL		4,229	18,778

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

2. Proporsi Penduduk Disabilitas

Informasi tentang penyandang disabilitas berguna untuk pengambilan kebijakan dalam penyediaan akses atau fasilitas umum bagi para penyandang disabilitas. Angka penyandang disabilitas dapat menunjukkan banyaknya penduduk Kabupaten Kayong Utara yang menyandang disabilitas atau kecacatan. Berdasarkan pada tabel angka penyandang disabilitas, terlihat bahwa banyaknya penduduk Kabupaten Kayong Utara yang menyandang disabilitas sebanyak 619 jiwa. Jumlah penduduk yang menyandang disabilitas tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk sebesar 127.907 yang hanya 2,61% yang menyandang disabilitas. Penyandang disabilitas terbanyak berada di Kecamatan Simpang Hilir sebanyak 185 jiwa dari jumlah penduduk Kecamatan Simpang Hilir sebanyak 37.724 jiwa sedangkan terendah berada di Kecamatan Pulau Maya sebanyak 90 jiwa dari penduduk di Kecamatan Pulau Maya.

Tabel IV.38 Angka Penyandang Disabilitas

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENYANDANG DISABILITAS
1	2	3
1	SUKADANA	122
2	SIMPANG HILIR	185
3	TELUK BATANG	139
4	PULAU MAYA	79
5	SEPONTI	94
6	KEPULAUAN KARIMATA	0
TOTAL		619

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Tabel IV.39 Jenis Penyandang Disabilitas

NO	JENIS	LK		PR		JUMLAH
		n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	FISIK	303	63,66	173	36,34	476
2	NETRA/BUTA	32	78,05	9	21,95	41
3	RUNGU/WICARA	41	62,12	25	37,88	66
4	MENTAL/JIWA	19	52,78	17	47,22	36
5	FISIK DAN MENTAL	0	0	0	0	0
6	CACAT LAINNYA	0	0	0	0	0
TOTAL		395	63,81	224	36,19	619

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



IV.2.4.1 Proporsi penduduk miskin penerima BPJS

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, Pendidikan, dan Kesehatan. Hal tersebut disimpulkan bahwa kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan merupakan permasalahan di setiap kabupaten/kota, dimana Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh besarnya Garis Kemiskinan karena penduduk miskin adalah yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis Kemiskinan. Di Kabupaten Kayong Utara warga miskin diberi kemudahan dalam memperoleh fasilitas umum meskipun masih harus terus untuk ditingkatkan, salah satunya menerima bantuan BPJS.

Tabel IV.40 Jumlah Penduduk Miskin Penerima BPJS

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN PENERIMA BPJS
1	2	3
1	SUKADANA	8,364
2	SIMPANG HILIR	12,877
3	TELUK BATANG	12,677
4	PULAU MAYA	8,641
5	SEPONTI	4,919
6	KEPULAUAN KARIMATA	1,166
TOTAL		48,644

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Undang-Undang No 39 Tahun 2009 ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atau sumber daya dan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Demikian sebaliknya bahwa setiap orang juga mempunyai kewajiban turut serta dalam program jaminan kesehatan sosial. Dengan adanya jaminan kesehatan yang ada, baik biaya maupun sumber dayanya menjadikan kinerja dan kualitas penduduk menjadi meningkat. Pada tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk miskin yang memiliki JKN-KIS sebanyak 48.644 jiwa dari jumlah penduduk 127.907 jiwa.

IV.3 MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas negara ataupun batas administrasi/bagian dalam suatu negara. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) yang menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena ketidaktersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik (pull factor) wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber kehidupan bagi penduduk. Dengan adanya migrasi tersebut tentu dokumen administrasi kependudukan juga harus diperbaharui sehingga data yang dimiliki warga sesuai dengan kondisi yang dialami



IV.3.1 MOBILITAS PERMANEN

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Pada tabel IV.51 menunjukkan jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020 sebesar 1.414 jiwa dengan komposisi laki-laki sebesar 700 jiwa dan perempuan 714 jiwa. Tabel IV. 40 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Simpang Hilir merupakan paling banyak para migran, hal ini terlihat dari besarnya jumlah migran yang masuk yakni 384 jiwa, diikuti Kecamatan Sukadana yakni 379 jiwa, Kecamatan Pulau Maya yakni 257 jiwa, Kecamatan Teluk Batang yakni 214 jiwa, Kecamatan Seponti yakni 139 jiwa, sedangkan Kecamatan Kepulauan Karimata merupakan wilayah dengan migran terendah yakni 41 jiwa.

Tabel IV.41 Jumlah Migrasi Masuk dan Keluar Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020

NO	KECAMATAN	MIGRASI MASUK			MIGRASI KELUAR		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
1	2	3	4		5	6	
1	SUKADANA	181	198	379	238	245	483
2	SIMPANG HILIR	194	190	384	224	197	421
3	TELUK BATANG	111	103	214	129	127	256
4	PULAU MAYA	117	140	257	84	69	153
5	SEPONTI	72	67	139	87	77	164
6	KEPULAUAN KARIMATA	25	16	41	15	10	25
TOTAL		700	714	1,414	777	725	1,502

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Selain itu, tabel IV.40 menjelaskan pula bahwa penduduk yang keluar Kabupaten Kayong Utara (pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah dan datang tahun 2020 ada 1.502 jiwa yang terdiri dari 777 laki-laki dan 725 perempuan. Kecamatan Sukadana merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang pindah atau keluar tertinggi yakni 483 jiwa, diikuti Kecamatan Simpang Hilir yaitu 421 jiwa, Kecamatan Teluk Batang yaitu 256 jiwa, Kecamatan Seponti yaitu 164 jiwa, Kecamatan Pulau Maya yaitu 153 jiwa dan paling rendah adalah Kecamatan Kepulauan Karimata yakni 25 jiwa. Perbandingan antara penduduk yang masuk dan keluar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020 1:1 artinya bahwa dari 1 (satu) orang penduduk yang keluar Kabupaten Kayong Utara terdapat 1 orang penduduk yang masuk.



Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya penduduk masuk dan keluar Kabupaten Kayong Utara tahun 2020 dari 1000 penduduk Kabupaten Kayong Utara atau disebut dengan angka migrasi masuk/keluar/netto adalah sebagaimana tabel IV.41 berikut.

Tabel IV.42 Angka Migrasi Netto Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	MIGRASI			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	MIGRASI NETTO
		MASUK	KELUAR	M-K		
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	379	483	-104	45,405	-2,29
2	SIMPANG HILIR	384	421	-37	56,409	-0,66
3	TELUK BATANG	214	256	-42	39,391	-1,07
4	PULAU MAYA	257	153	104	24,92	4,17
5	SEPONTI	139	164	-25	19,739	-1,27
6	KEPULAUAN KARIMATA	41	25	16	5,77	2,77
TOTAL		1,414	1,502	-88	191,633	-0,46

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Angka migrasi netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Angka migrasi netto penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020 adalah sebesar -0,46. Hal tersebut menunjukkan migrasi masuk lebih kecil daripada migrasi keluar yang berarti setiap 1000 penduduk Kabupaten Kayong Utara terdapat -1 jiwa migran keluar Kabupaten Kayong Utara.

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat database penduduk dan pelayanan publik.

V.1 Kepemilikan kartu keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya

Tabel V.1 Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH
1	2	3	8
1	SUKADANA	SUTERA	2,323
		PANGKALAN BUTON	1,47
		SEJAHTERA	657
		SIMPANG TIGA	649
		BENAWAI AGUNG	799
		HARAPAN MULIA	985
		PAMPANG HARAPAN	383
		SEDAHAN JAYA	715
		GUNUNGSEMBILAN	413
		RIAM BERASAP JAYA	586
2	SIMPANG HILIR	TELUK MELANO	850
		NIPAH KUNING	855
		PEMANGKAT	601
		PADU BANJAR	1,024
		PENJALAAN	726
		SUNGAIMATA-MATA	1,293
		BATU BARAT	735
		PULAUKUMBANG	732
		RANTAU PANJANG	1,279
		MATAN JAYA	1,031
		MEDAN JAYA	707
		LUBUK BATU	362

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH
1	2	3	8
3	TELUK BATANG	MAS BANGUN	1,1
		ALUR BANDUNG	777
		TELUKBATANG	1,161
		SUNGAIPADUAN	1,155
		BANYU ABANG	853
		TELUKBATANG SELATAN	887
		TELUKBATANG UTARA	747
4	PULAU MAYA	TANJUNGSATAI	789
		KEMBOJA	920
		DUSUN KECIL	734
		DUSUN BESAR	1,092
		SATAI LESTARI	1,011
5	SEPONTI	SEPONTI JAYA	918
		TELAGA ARUM	673
		WONOREJO	521
		PODORUKUN	575
		SUNGAI SEPETI	676
		DURIAN SEBATANG	530
6	KEPULAUAN KARIMATA	PELAPIS	338
		BETOK JAYA	221
		PADANG	433
TOTAL			35,286

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Jika diperhatikan pada tabel 5.1 terlihat bahwa Kecamatan yang mempunyai cakupan kepemilikan Kartu Keluarga tertinggi yakni Kecamatan Simpang Hilir dan yang terendah yaitu Kecamatan Kepulauan Karimata.

V.2 Kepemilikan kartu tanda penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.



Berikut adalah data cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Kayong Utara pada Tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel V.2 Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	9.957	9.779	19.736
2	SIMPANG HILIR	11.406	10.398	21.804
3	TELUK BATANG	7.406	7.077	14.483
4	PULAU MAYA	4.591	4.084	8.675
5	SEPONTI	4.377	4.12	8.497
6	KEPULAUAN KARIMATA	847	753	1.6
TOTAL		38.584	36.211	74.795

Tabel 5.2. menunjukkan bahwa dari total laki-laki yang sudah memiliki KTPel adalah 38.584 dan perempuan 36.211 jiwa sudah melakukan perekaman KTPel

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

V.3 Kepemilikan akta

Akta catatan sipil merupakan dokumen yang diterbitkan oleh Dinas/Suku Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan berdampak hukum terhadap status keperdataan seseorang. Oleh karenanya setiap penduduk yang mengalami peristiwa penting wajib dicatatkan untuk mendapatkan akta catatan sipil sebagai bukti hukum atas peristiwa penting tersebut.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan sipil meliputi (1) kelahiran; (2) kematian; (3) perkawinan; (4) perceraian; (5) pengakuan anak (6) pengesahan anak.

Akta kelahiran menimbulkan hukum keperdataan antara anak dan kedua orang tuanya. Akta perkawinan menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara suami dan isteri, serta anak yang dilahirkan dalam perkawinan. Sedangkan Akta kematian merupakan dokumen untuk dapat dibukanya pembagian waris, pensiun, asuransi, dll.

Akta perceraian merupakan dokumen legal yang membuktikan putusnya sebuah perkawinan. Akta pengakuan anak dan Akta Pengesahan Anak merupakan dokumen legal yang menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara anak yang lahir di luar perkawinan dengan ayah biologisnya.

V.3.1 Akta kelahiran

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, menjamin setiap anak untuk dicatatkan kelahirannya. Untuk melaksanakan amanat ini, Pemerintah Kabupaten Kayong Utara telah berupaya untuk mendekatkan pelayanan akta kelahiran kepada masyarakat, dengan menurunkan kewenangan pelayanan akta kelahiran di tingkat kelurahan dan puskesmas kecamatan.

Akta Kelahiran merupakan bukti syah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya. Kepemilikan akta kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, perbankan, pertanahan, kartu keluarga, hak waris, kesehatan dan dokumen lainnya.



Berikut adalah data cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Kayong Utara pada Tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel V.3 Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK 0-18 TH			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SUKADANA	5.485	4.948	10.433	5.29	4.783	10.073	96,55
2	SIMPANG HILIR	6.524	6.32	12.844	6.086	5.903	11.989	93,34
3	TELUK BATANG	4.521	4.335	8.856	4.271	4.132	8.403	94,88
4	PULAU MAYA	3.086	2.807	5.893	2.82	2.567	5.387	91,41
5	SEPONTI	2.037	1.897	3.934	1.964	1.832	3.796	96,49
6	KEPULAUAN KARIMATA	687	692	1.379	637	657	1.294	93,84
TOTAL		22.34	20.999	43.339	21.068	19.874	40.942	94,47

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Dari tabel 5.3 di atas bahwa jumlah kepemilikan akta kelahiran di tahun 2020 yang dilaporkan pada Tahun 2020, persentase tertinggi berada pada wilayah Kecamatan Sukadana sebesar 96,55 persen, Seponti sebesar 96,49 persen, Teluk Batang sebesar 94,88 persen, Kepulauan Karimata sebesar 93,84 persen, Simpang Hilir sebesar 93,34 persen dan Pulau Maya sebesar 91,41 persen

V.3.2 Akta perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undangan yang berlaku. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.

Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Data kepemilikan akta perkawinan sebagaimana tabel 5.4 di bawah ini

Tabel V.4 Kepemilikan Akta Perkawinan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PDDK NON MUSLIM			AKTA KAWIN	%
		LK	PR	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	697	614	1.311	267	20,37
2	SIMPANG HILIR	1.146	1.036	2.182	228	10,45
3	TELUK BATANG	508	518	1.026	111	10,82
4	PULAU MAYA	271	247	518	42	8,11
5	SEPONTI	270	230	500	95	19,00
6	KEPULAUAN KARIMATA	13	8	21	2	9,52
TOTAL		2.905	2.653	5.558	745	13,40

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten



Dari tabel 5.4 terlihat bahwa jumlah penduduk yang mencatatkan perkawinan dan diterbitkan akta perkawinan di tahun 2020 sebanyak 745 akta. Dari 745 akta perkawinan di tahun 2020 tersebut, Kecamatan Sukadana merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi sebesar 20,37 persen, sedangkan Kecamatan Pulau Maya merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan terendah sebesar 20,37 persen.

V.3.3 Akta perceraian

Pasangan suami istri tentunya berkeinginan menjalani ikatan perkawinan selamanya, tetapi bila sudah tidak dapat dipertahankan maka terjadi perceraian. Bukti hukum pasangan suami istri telah berpisah adalah Akta Perceraian. Bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Non-Muslim), maka perceraian dilaksanakan melalui Pengadilan Negeri, dan bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (Muslim) maka proses perceraian melalui Pengadilan Agama.

Berikut adalah data cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Kayong Utara pada Tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel V.5 Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian

NO	KECAMATAN	JUMLAH PDDK NON MUSLIM			AKTA KAWIN	%
		LK	PR	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	697	614	1.311	267	20,37
2	SIMPANG HILIR	1.146	1.036	2.182	228	10,45
3	TELUK BATANG	508	518	1.026	111	10,82
4	PULAU MAYA	271	247	518	42	8,11
5	SEPONTI	270	230	500	95	19,00
6	KEPULAUAN KARIMATA	13	8	21	2	9,52
TOTAL		2.905	2.653	5.558	745	13,40

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Dari tabel 5.5 terlihat bahwa jumlah penduduk yang mencatatkan perceraian dan diterbitkan akta perceraian di tahun 2020 sebanyak 287 akta. Dari 287 akta perceraian di tahun 2020 tersebut, Kecamatan Seponti merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perceraian tertinggi sebesar 46,79 persen, sedangkan Kecamatan Pulau Maya merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan terendah sebesar 5,81 persen.



V.3.4 Akta kematian

Administrasi kependudukan bukan saja dibutuhkan oleh Warga Negara Indonesia (WNI), yang masih hidup namun juga berlaku, untuk yang telah meninggal dunia. Fungsi dari ter-tib administrasi untuk mengurus akta kematian, sama pentingnya dengan kepengurusan akta kelahiran. Masyarakat perlu segera membiasakan diri untuk melakukan kepengurusan akta kematian. Karena terkait status hukum seseorang, baik itu hukum privat maupun prib-adi. Terlebih beberapa tahun kedepan, akta kematian menjadi persyaratan penting dalam kepengurusan dokumen terkait persoalan ahli waris (intinya agar mempermudah urusan administrasi, bagi keluarga yang ditinggalkan).

Jika pelaporan kematian ini tidak berjalan dengan benar, maka biodata alm. akan tetap terdaftar dalam database kependudukan, sehingga akan selalu muncul problem mengenai jumlah penduduk yang tidak sesuai antara defacto dengan dejure.

Kondisi saat ini, kesadaran masyarakat membuat akta kematian masih kurang. Selain akta kematian mempunyai banyak fungsi dengan kaitan persoalan penentuan hukum privat maupun publik, kepemilikan akta kematian jika dikaitkan dengan pelaporan kematian akan mendukung pendataan penduduk yang lebih akurat dari sisi jumlah penduduk.

Kegunaan dari Akta Kematian ini ialah :

- Untuk persyaratan pengurusan pembagian waris, baik bagi isteri atau suami maupun anak.
- Bagi janda atau duda (terutama bagi Pegawai Negeri) diperlukan sebagai syarat dalam menikah lagi.
- Diperlukan untuk mengurus pensiun bagi ahli warisnya.
- Untuk mengurus uang duka, tunjangan kecelakaan, Taspen, Asuransi dan lain sebagainya.
- Berikut adalah data cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Kayong Utara pada Tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel V.6 Cakupan Kepemilikan Akta Kematian

NO	KECAMATAN	PELAPORAN KEMATIAN			AKTA KEMATIAN			%
		LK	P	JUMLAH	LK	P	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SUKADANA	354	278	632	93	55	148	23,42
2	SIMPANG HILIR	622	467	1.089	75	42	117	10,74
3	TELUK BATANG	276	263	539	32	10	42	7,79
4	PULAU MAYA	76	74	150	11	9	20	13,33
5	SEPONTI	159	131	290	31	8	39	13,45
6	KEPULAUAN KARIMATA	28	17	45	3	5	8	17,78
TOTAL		1.515	1.23	2.745	245	129	374	13,62

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara



Dari tabel 5.6 terlihat bahwa jumlah penduduk yang tercatat memiliki akta kematian dan diterbitkan akta kematian di tahun 2020 sebanyak 374 akta. Dari 374 akta perceraian di tahun 2020 tersebut, Kecamatan Sukadana merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kematian tertinggi sebesar 23,42 persen, sedangkan Kecamatan Teluk Batang merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kematian terendah sebesar 7,79 persen

V.3.5 Akta pengakuan anak

Pengakuan anak adalah pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir di luar ikatan perkawinan yang sah atas persetujuan ibu kandung anak tersebut. Sedangkan pengesahan anak adalah pengesahan status anak yang lahir diluar ikatan perkawinan sah pada saat pencatatan perkawinan orang tua anak tersebut.

Berbeda dengan pengakuan anak dan pengesahan anak yang memperkuat hubungan hukum keperdataan anak dengan orang tua kandungnya, pengangkatan anak adalah perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Jumlah pencatatan dan penerbitan Akta Pengakuan Anak, Akta Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak pada tahun 2020 di Kabupaten Kayong Utara adalah sebagaimana Tabel 5.7 berikut.

Tabel V.7 Kepemilikan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak

NO	KECAMATAN	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK	PENGANGKATAN ANAK
1	2	6	7	8
1	SUKADANA	8	53	1
2	SIMPANG HILIR	0	65	0
3	TELUK BATANG	1	44	0
4	PULAU MAYA	0	6	1
5	SEPONTI	0	27	0
6	KEPULAUAN KARIMATA	0	14	0
TOTAL		9	209	2

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Pencatatan pengakuan, pengesahan anak ini menunjukkan kesadaran masyarakat mengurus dasar legalitas peristiwa yang berdampak pada hak keperdataan dan menghindari konflik di kemudian hari



V.4 Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak adalah kartu yang diberikan kepada anak usia 0-17 tahun kurang satu hari. Sebelum bernama Kartu Identitas Anak (KIA) nama kartu ini Kartu Insentif Anak (KIA) yang memberikan fasilitas atau discount bagi pemegang kartunya. Setelah diadopsi oleh Kemendagri atau Pemerintah Pusat maka nama kartunya berubah menjadi Kartu Identitas Anak. Kartu Identitas Anak merupakan kartu identitas bagi anak yang berdomisili di daerah untuk mendukung kesejahteraan anak sebagai tatanan kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara jasmani, rohani maupun sosial dan memenuhi sebagian hak anak dalam terciptanya kesejahteraan anak. Pada Tabel 5.8 merupakan Penerbitan Kartu Identitas Anak yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara sedangkan tabel 5.9 merupakan tabel cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten kayong Utara Tahun 2020 menurut Kecamatan.

Tabel V.8 Penerbitan Kartu Identitas Anak
Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	2.518	2.149	4.667
2	SIMPANG HILIR	1.331	1.322	2.653
3	TELUK BATANG	1.4	1.392	2.792
4	PULAU MAYA	847	703	1.55
5	SEPONTI	1.104	1.067	2.171
6	KEPULAUAN KARIMATA	55	51	106
TOTAL		7.255	6.684	13.939

Sumber: Dinas Kependudukan dan

Tabel V.9 Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Kayong Utara Tahun

NO	KECAMATAN	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK	PENGANGKATAN ANAK
1	2	6	7	8
1	SUKADANA	8	53	1
2	SIMPANG HILIR	0	65	0
3	TELUK BATANG	1	44	0
4	PULAU MAYA	0	6	1
5	SEPONTI	0	27	0
6	KEPULAUAN KARIMATA	0	14	0
TOTAL		9	209	2

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten



BAB VI PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian yang telah berhasil dilakukan. Dari Gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah referensi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian dan sebagai dasar bagi pendaataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi jumlah pengangguran dan sebagainya. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara tahun 2020 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020 ini adalah data registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara yang telah di konsolidasi oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, serta data kependudukan dari instansi terkait lainnya seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara, Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Kayong Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kayong Utara, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kayong Utara, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kayong Utara.

Selanjutnya Untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya SKPD yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat dan tepat waktu. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten kayong Utara ini masih jauh dari sempurna, namun kami berharap semoga informasi dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini bermanfaat.



DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KAYONG UTARA
2021